



DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
DIRECTORATE GENERAL OF HIGHER EDUCATION
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN | MINISTRY OF EDUCATION AND CULTURE

Intisari

STATISTIK PENDIDIKAN TINGGI

HIGHER EDUCATION
STATISTICS

2
0
2
0



DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
DIRECTORATE GENERAL OF HIGHER EDUCATION
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN | MINISTRY OF EDUCATION AND CULTURE

Intisari

STATISTIK PENDIDIKAN TINGGI

HIGHER EDUCATION
STATISTICS

2
0
2
0

CATALOGUE OF PUBLICATION

*Indonesia. PDDikti Kemendikbud
Higher Education Statistical Year Book 2020
Higher Education Database
Jakarta: Setditjen Dikti, Kemendikbud, 2020*

*300 pages.; 20x20 cm.—(PT 20)
ISSN 2528 - 0252
Annual Publication (2020)*

- 1. Higher Education Statistics*
- 2. Higher Education Institutions Statistics*
- 3. Statistical Data*
- 4. Indonesia*

I. Title

II. Higher Education Database

KATALOG DALAM TERBITAN

*Indonesia. PDDikti Kemendikbud
Statistik Pendidikan Tinggi Tahun 2020
Pangkalan Data Pendidikan Tinggi
Jakarta: Setditjen Dikti, Kemendikbud, 2020*

*300 hal. ; 20x20 cm.—(PT 20)
ISSN 2528 - 0252
Frekuensi Tahunan (2020)*

- 1. Statistik Pendidikan Tinggi*
- 2. Statistik Perguruan Tinggi*
- 3. Data Statistik*
- 4. Indonesia*

I. Judul

II. Pangkalan Data Pendidikan Tinggi



Preface Kata Pengantar

"In God we trust; all others bring data." (W Edwards Demming). The management guru's statement underscores the importance of data. Data becomes the basis for making plans, knowing the progress of our system, making corrections, and making continuous quality improvements. The world of higher education which has a heavy but noble task, preparing future human resources and developing science and technology for the nation, must always speak with data. The Directorate General of Higher Education, Ministry of Education, and Culture has so far compiled data on the implementation of higher education from every higher education institution in Indonesia. Student data ranging from intake of new students, teaching and learning process, achievements, and various student activities until they are graduated are always collected on a regular basis. Likewise, data from lecturers and education staff, the work of the tridharma of higher education, as well as data from higher education management. This wealth of data is certainly an invaluable asset for the management and development of higher education institutions in Indonesia.

This Higher Education Statistics book provides a summary of higher education data recorded in the Higher Education Database (PDDikti) for 2020. As mandated by Law 12/2012 on Higher Education, PD Dikti is the basis for ensuring the quality of higher education. It is hoped that PD Dikti will become a single source of data for various purposes such as accreditation, planning, coaching, and development of higher education institutions. We hope that this data summary can be used by universities and anyone interested in higher education development. This publication is part of the public information disclosure commitment from the Directorate General of Higher Education which we continue to encourage and improve from time to time. The Directorate General of Higher Education has launched various breakthroughs in increasing transparency and information disclosure, such as the Selancar PAK Dikti to monitor promotions for

"In God we trust; all others bring data." (W Edwards Demming). Pernyataan maha guru manajemen tersebut menggaris bawahi betapa pentingnya data. Data menjadi dasar untuk membuat rencana, mengetahui progress kemajuan kita, melakukan koreksi, dan melakukan perbaikan mutu secara berkelanjutan. Dunia pendidikan tinggi yang memiliki tugas berat namun mulia, menyiapkan SDM unggul dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk bangsa, niscaya harus selalu berbicara dengan data. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan, dan Kebudayaan selama ini mengkompilasi data penyelenggaraan pendidikan tinggi dari seluruh perguruan tinggi di Indonesia. Data mahasiswa mulai dari intake mahasiswa baru, proses belajar mengajar, prestasi, dan berbagai kegiatan mahasiswa hingga mahasiswa lulus sebagai sarjana selalu dikumpulkan oleh perguruan tinggi secara berkala. Demikian pula data dosen dan tenaga kependidikan, hasil karya tridharma perguruan tinggi, maupun data manajemen perguruan tinggi. Kekayaan data tersebut tentu merupakan harta yang tak ternilai bagi manajemen dan pengembangan perguruan tinggi di Indonesia.

Buku Statistik Pendidikan Tinggi ini memberikan rangkuman data pendidikan tinggi yang terekam dalam Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) selama tahun 2020. Sebagaimana diamanahkan oleh UU 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi, PDDikti merupakan basis penjaminan mutu pendidikan tinggi. Diharapkan PDDikti menjadi sumber data tunggal untuk berbagai keperluan seperti akreditasi, perencanaan, pembinaan, dan pengembangan perguruan tinggi. Kami berharap rangkuman data ini dapat digunakan oleh dunia perguruan tinggi maupun para pemerhati pendidikan tinggi. Publikasi ini merupakan bagian dari layanan keterbukaan informasi publik dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang terus kita dorong dan tingkatkan dari waktu ke waktu. Ditjen Dikti telah meluncurkan berbagai terobosan dalam meningkatkan transparansi dan keterbukaan informasi, seperti Selancar PAK Dikti untuk memantau usulan kenaikan pangkat dosen, Pindai

lecturers, Pindai Dikti to get an overview of the quality and performance of higher education institutions, and the Kampus Merdeka platform as an information system for accessing Kampus Merdeka programs. The year 2020 is a year full of challenges as a result of the global pandemic that has hit the whole world. We have made various efforts, both the government and the public to maintain the sustainability of our higher education. Switching face-to-face learning to online learning is an inevitable choice. We have provided tuition assistance, data quota provision for millions of students, and various assistances. Through the spirit of mutual cooperation between the government and universities and the wider community, we should be grateful that the condition of higher education in Indonesia is still running quite well, as can be seen from the data presented in this report. The quality of information is highly dependent on the accuracy and reliability of the data input. We appreciate higher education institutions that have been diligent in updating data accurately and on time, and ask higher education institutions that are still negligent to be more disciplined in collecting and utilizing data.

Although concise, this publication represents the work of a very large team. On this occasion, I would like to express my gratitude and appreciation to all levels involved in data collection, from the level of study programs, higher education institutions, LLDikti, to the PDDikti team and the management of the Directorate General of Higher Education, especially the Secretary of the Directorate General of Higher Education. Hopefully with good data and information we can better improve the quality and services of education in Indonesia.

Dikti untuk mendapatkan gambaran mutu dan kinerja perguruan tinggi, serta platform Kampus Merdeka sebagai sistem informasi akses program-program Kampus Merdeka. Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh dengan ujian sebagai dampak dari pandemic global yang melanda seluruh dunia. Berbagai upaya telah kita lakukan, baik pemerintah maupun masyarakat untuk mempertahankan keberlangsungan pendidikan tinggi kita. Mengalihkan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan menjadi pilihan yang tak terelakkan. Bantuan uang kuliah, bantuan kuota data, dan berbagai bantuan telah kita lakukan. Melalui semangat gotong royong antara pemerintah bersama perguruan tinggi dan masyarakat luas kita patut bersyukur kondisi pendidikan tinggi di Indonesia masih dapat berjalan dengan cukup baik sebagaimana terlihat dari data yang tersaji dalam laporan ini. Kualitas informasi sangat bergantung pada akurasi dan reliabilitas input datanya. Kami mengapresiasi perguruan tinggi yang telah rajin mengupdate data dengan akurat dan tepat waktu, dan meminta perguruan tinggi yang masih abai untuk lebih disiplin mengumpulkan dan memanfaatkan data.

Meskipun ringkas, publikasi ini merupakan kerja tim yang sangat besar. Pada kesempatan ini saya sampaikan terimakasih dan apresiasi pada seluruh jajaran yang terlibat dalam pengumpulan data, dari tingkat program studi, perguruan tinggi, LLDikti, hingga tim PDDikti serta jajaran manajemen Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, terutama ibu Sekretaris Ditjen Dikti. Semoga dengan data dan informasi yang baik kita dapat semakin baik meningkatkan mutu dan layanan Pendidikan di Indonesia.

Jakarta, December 2020
Director General of Higher Education
Ministry of Education and Culture
Republic of Indonesia

Jakarta, Desember 2020
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia



Prof. Ir. Nizam, M.Sc, Ph.D.



Preface Kata Pengantar

The technological revolution has made the function of data increasingly central as a source in decision making and a reflection of the quality of a policy. Likewise in the quality of higher education in Indonesia as mandated by Law Number 12 of 2012, the Higher Education Database (PDDikti) is designed as an instrument to support the higher education quality assurance system. PDDikti is a collection of data on the implementation of higher education for all tertiary institutions that are integrated nationally. Each tertiary institution is required to report higher education implementation data to PDDikti periodically to ensure the quality of higher education in Indonesia. Thus, quality assurance that is held internally (universities) and externally (National Accreditation Board for Higher Education and Independent Accreditation Institutions) is carried out based on real quantitative data.

Since 2019, the management of PDDikti has been carried out by the Sekretariat of the Directorate General of Higher Education (Setditjen Dikti) in line with the function of higher education which has again become part of the Ministry of Education and Culture (Kemendikbud) based on Presidential Regulation of the Republic of Indonesia Number 82 of 2019. PDDikti supports the task of Setditjen Dikti carry out the collection and processing of data and information in the field of higher education, carry out the preparation and presentation of data and information in the field of higher education.

As a manifestation of the implementation of this task, PDDikti processes the data that has been obtained and then displays it periodically (annually). The book, entitled "The Abstract of Higher Education Statistics", presents data on higher education in Indonesia in the form of infographics. Sources of data come from State Universities (PTN) and Private Universities (PTS) in the Ministry of Education and Culture, Religious Colleges (PTA) in the Ministry of Religion, and other Ministries / Institutions Universities (PTK

Revolusi teknologi menjadikan fungsi data semakin sentral sebagai sumber dalam pengambilan keputusan dan cerminan dari kualitas suatu kebijakan. Begitupun dalam kualitas pendidikan tinggi di Indonesia sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) dirancang sebagai instrumen pendukung sistem penjaminan mutu perguruan tinggi. PDDikti merupakan kumpulan data penyelenggaraan pendidikan tinggi seluruh perguruan tinggi yang terintegrasi secara nasional. Setiap perguruan tinggi wajib melaporkan data penyelenggaraan pendidikan tinggi ke PDDikti secara berkala untuk menjamin mutu pendidikan tinggi di Indonesia. Sehingga, penjaminan mutu yang diselenggarakan secara internal (perguruan tinggi) maupun eksternal (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi dan Lembaga Akreditasi Mandiri) dijalankan berbasiskan data kuantitatif yang riil.

Sejak tahun 2019, pengelolaan PDDikti dilaksanakan oleh Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Setditjen Dikti) seiring fungsi pendidikan tinggi yang kembali menjadi bagian dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2019. PDDikti mendukung tugas Setditjen Dikti dalam upaya melaksanakan pengumpulan dan pengolahan data dan informasi di bidang pendidikan tinggi, melaksanakan penyusunan dan penyajian data dan informasi di bidang pendidikan tinggi.

Sebagai wujud dari pelaksanaan tugas tersebut, PDDikti mengolah data-data yang telah didapatkan untuk kemudian ditampilkan secara periodik (tahunan). Buku yang berjudul "Intisari Statistik Pendidikan Tinggi" ini menampilkan data pendidikan tinggi di Indonesia dalam bentuk infografis. Sumber data berasal dari Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di lingkungan Kemendikbud, Perguruan Tinggi Agama (PTA) di lingkungan Kementerian Agama, serta Perguruan Tinggi Kementerian/ Lembaga lain (PTK/L). Dalam

/ L). In this edition, national data is divided into Academic Higher Education and Vocational Higher Education. Meanwhile, the Higher Education Service Institutions (LLDiikti) Region XV Kupang and XVI Manado have not been separated from LLDiikti Region VIII Bali and LLDiikti Region IX Makassar.

Apart from being in print format, statistical data for higher education is being prepared to be released in digital format, so that it can be more easily accessed and utilized with various other data. Higher education statistics can also be enjoyed via the pddikti.kemdikbud.go.id page.

It is hoped that this book will serve as an evaluation material for the development of Indonesian education, as well as a basis for making policies for each stakeholder. This is especially the basis for implementing the transformation of higher education through the Merdeka Learning: Independent Campus policy.

edisi ini, data nasional terbagi menjadi Pendidikan Tinggi Akademik dan Pendidikan Tinggi Vokasi. Sementara, Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDiikti) Wilayah XV Kupang dan XVI Manado belum dipisahkan dari LLDiikti Wilayah VIII Bali dan LLDiikti Wilayah IX Makassar.

Selain dalam format cetak, data statistik pendidikan tinggi tengah disiapkan untuk dirilis dalam format digital, sehingga bisa lebih mudah diakses serta dimanfaatkan dengan pelbagai data lainnya. Statistik pendidikan tinggi ini juga sudah dapat dinikmati melalui laman pddikti.kemdikbud.go.id.

Buku ini diharapkan menjadi bahan evaluasi perkembangan pendidikan Indonesia, serta sebagai landasan untuk mengambil kebijakan bagi setiap pemangku kepentingan. Terutama menjadi dasar dalam implementasi transformasi pendidikan tinggi melalui kebijakan Merdeka Belajar: Kampus Merdeka.

Jakarta, Desember 2020
Secretary of the Directorate General of Higher Education
Ministry of Education and Culture
Republic of Indonesia

Jakarta, Desember 2020
Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia



Dr. Ir. Parisyanti Nurwardani, MP

Explanatory Notes Daftar Istilah

Istilah / Term	Definisi	Definition
Akademi/ <i>Academy</i>	Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam satu atau beberapa cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi tertentu.	<i>Higher education institution which organizes vocational education in one branch or several branches of specific science and/or technology.</i>
Akademi Komunitas/ <i>Community College</i>	Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi setingkat diploma satu dan/atau diploma dua dalam satu atau beberapa cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi tertentu yang berbasis keunggulan lokal atau untuk memenuhi kebutuhan khusus.	<i>Higher education institution which organizes vocational education of diploma level one and /or level two in one or several branches of specific science and / or technology based on local advantages or to meet particular needs.</i>
Angka Partisipasi Kasar/ <i>Gross Enrollment Ratio</i>	Angka Partisipasi Kasar (APK) yang merupakan proporsi mahasiswa terhadap penduduk pada kelompok usia 19-23 tahun	<i>Gross Enrollment Ratio is the ratio of actual students enrolled to the population that could have enrolled (calculated for the age group of 19-23 years)</i>
Dosen/ <i>Lecturer</i>	Pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.	<i>Professional educators and scientists with the main task to transform, to develop, to disseminate science and technology through education, research and community service.</i>
Dosen Tetap/ <i>Full-Time Lecturer</i>	Dosen yang bekerja penuh waktu pada perguruan tinggi sebagai satuan administrasi pangkalnya dan tidak sedang menjadi pegawai tetap di satuan administrasi pangkal yang lain.	<i>Lecturers who work full-time at higher education institution as an administrative unit of the base and not being a permanent employee at the base of another administrative unit.</i>
Dosen Tidak Tetap/ <i>Part-Time Lecturer</i>	Dosen yang bekerja secara tidak penuh waktu pada perguruan tinggi.	<i>Lecturers who do not work full-time at higher education institution.</i>
Institut/ <i>Institute</i>	Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam sejumlah rumpun Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi tertentu dan jika memenuhi syarat, institut dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.	<i>Higher education institution which organizes academic education and vocational education in a number of clumps of specific science and / or technology and if eligible, institute is able to organize professional education.</i>
Lektor/ <i>Lektor</i>	Pengajar di perguruan tinggi, berpangkat Penata atau Golongan III/c dan III/d.	<i>Lecturers in higher education institutions, with the rank of Superintendent or Class III / c and III / d.</i>
Lektor Kepala/ <i>Lektor Kepala</i>	Pengajar di perguruan tinggi, berpangkat Pembina atau Golongan IV/a dan IV/b.	<i>Lecturers in higher education institutions, with the rank of Administrators or Class IV/ a and IV / b.</i>
Mahasiswa/ <i>Student</i>	Peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi.	<i>Students in higher education.</i>
NIDN/ <i>NIDN</i>	Nomor Induk Dosen Nasional diberikan kepada Dosen Tetap setelah memenuhi persyaratan.	<i>National Lecturer Identification Number (NIDN) is given to permanent lecturers after meeting the requirements.</i>
NIDK/ <i>NIDK</i>	Nomor Induk Dosen Khusus diberikan kepada Dosen yang diangkat Perguruan Tinggi berdasarkan perjanjian kerja setelah memenuhi persyaratan.	<i>Special Lecturer Identification Number (NIDK) is given to lecturers appointed by the Higher Education Institution based on a work agreement after fulfilling the requirements.</i>
NUP/ <i>NUP</i>	Nomor Urut Pendidik diberikan kepada Dosen Tidak Tetap, Tutor, dan Instruktur setelah memenuhi persyaratan.	<i>Educator Serial Number (NUP) is given to Non-Permanent Lecturers, Tutors, and Instructors after fulfilling the requirements.</i>
Pangkalan Data Pendidikan Tinggi/ <i>Higher Education Database</i>	Kumpulan data penyelenggaraan Pendidikan Tinggi seluruh Perguruan Tinggi yang terintegrasi secara nasional.	<i>A collection of data of higher education management from all higher education institutions in Indonesia which is integrated nationally</i>

Istilah / Term Definisi

Pendidikan Tinggi Akademik (Dikti)/ <i>Pendidikan Tinggi Akademik</i>	Pendidikan Tinggi program sarjana dan/atau program pascasarjana yang diarahkan pada penguasaan dan pengembangan cabang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.	<i>Higher education undergraduate and / or postgraduate programs aimed at mastering and developing branches of science and technology.</i>
Pendidikan Tinggi Vokasi (Dikti)/ <i>Pendidikan Tinggi Vokasi</i>	Pendidikan Tinggi program diploma yang menyiapkan Mahasiswa untuk pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu sampai program sarjana terapan.	<i>Higher education diploma programs that prepare students for jobs with specific applied skills and to prepare students for applied undergraduate dan postgraduate programs.</i>
Perguruan Tinggi/ <i>Higher Education</i>	Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi.	<i>Educational unit that organizes higher education.</i>
Perguruan Tinggi Agama (PTA)/ <i>Religious HE Institutions</i>	Satuan pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan Tinggi Keagamaan.	<i>Educational unit that organizes religious higher education.</i>
Perguruan Tinggi Kedinasan (PTK/L)/ <i>Government HE Institution</i>	Lembaga pendidikan tinggi negeri yang memiliki ikatan dengan lembaga pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan.	<i>State higher education institutions that have ties to government institutions as education providers.</i>
Perguruan Tinggi Negeri/ <i>Public Higher Education</i>	Perguruan Tinggi yang didirikan dan/atau diselenggarakan oleh pemerintah.	<i>Higher education institution established and / or organized by the government.</i>
Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH) / <i>Legal Entity State University</i>	Perguruan tinggi negeri yang didirikan oleh Pemerintah yang berstatus sebagai badan hukum publik yang otonom	<i>State higher education institution established by the Government as autonomous public legal entities</i>
Perguruan Tinggi Swasta/ <i>Private Higher Education</i>	Perguruan Tinggi yang didirikan dan/atau diselenggarakan oleh masyarakat.	<i>Higher education institution established and / or organized by public.</i>
Politeknik/ <i>Polytechnic</i>	Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi dan jika memenuhi syarat, politeknik dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.	<i>Higher education institution which organizes vocational education in various clumps of science and / or technology and if eligible, polytechnic is able to organize professional education.</i>
Profesor/ <i>Profesor</i>	Pengajar di Perguruan Tinggi, berpangkat Pembina Utama atau Golongan IV/d dan IV/e	<i>Instructors in college, with the rank of Seior Administrator or Class IV / d and IV / e</i>
Program Diploma/ <i>Diploma Program</i>	Pendidikan vokasi yang diperuntukkan bagi lulusan pendidikan menengah atau sederajat untuk mengembangkan keterampilan dan penalaran dalam penerapan Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi.	<i>Vocational education which is intended for graduates of secondary education or equivalent to develop skills and reasoning in the application of Science and / or Technology.</i>
Program Doktor/ <i>Doctoral Program</i>	Pendidikan akademik yang diperuntukkan bagi lulusan program magister atau sederajat sehingga mampu menemukan, menciptakan, dan/atau memberikan kontribusi kepada pengembangan, serta pengamalan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui penalaran dan penelitian ilmiah.	<i>Academic education intended for graduates of a master's degree program or equivalent so that they are able to discover, create, and / or contribute to the development and practice of science and technology through scientific reasoning and research.</i>

Istilah / Term	Definisi	Definition
Program Magister/ <i>Master Program</i>	Pendidikan akademik yang diperuntukkan bagi lulusan program sarjana atau sederajat sehingga mampu mengamalkan dan mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi melalui penalaran dan penelitian ilmiah.	<i>Academic education that is intended for graduates of undergraduate or equivalent programs so that they are able to practice and develop science and technology through scientific reasoning and research.</i>
Program Profesi/ <i>Professions</i>	Pendidikan keahlian khusus yang diperuntukkan bagi lulusan program sarjana atau sederajat untuk mengembangkan bakat dan kemampuan memperoleh kecakapan yang diperlukan dalam dunia kerja.	<i>Specific skills education intended for graduates of undergraduate or equivalent programs to develop their talents and abilities to acquire the skills needed in the world of work.</i>
Program Sarjana/ <i>Bachelor Program</i>	Pendidikan akademik yang diperuntukkan bagi lulusan pendidikan menengah atau sederajat sehingga mampu mengamalkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui penalaran ilmiah.	<i>Academic education that is intended for graduates of secondary education or equivalent so that they are able to practice science and technology through scientific reasoning.</i>
Program Spesialis/ <i>Specialist</i>	Pendidikan keahlian lanjutan yang dapat bertingkat dan diperuntukkan bagi lulusan program profesi yang telah berpengalaman sebagai profesional untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya menjadi spesialis.	<i>Advanced skills education which can be graded and is intended for graduates of professional programs who have experience as professionals to develop their talents and abilities to become specialists.</i>
Program Studi/ <i>Study Program</i>	Kesatuan kegiatan Pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi.	<i>Education activities and learning unit that has a specific curriculum and learning methods in a kind of academic education, professional education and / or vocational education.</i>
Rasio Dosen per Lembaga/ <i>Ratios of lecturersto institutions</i>	Jumlah dosen dibagi dengan jumlah institusi perguruan tinggi.	<i>The number of lecturers divided by the number of institutions.</i>
Rasio Mahasiswa per Dosen/ <i>Ratios of students to lecturers</i>	Jumlah mahasiswa dibagi dengan jumlah dosen.	<i>The number of enrolled students divided by the number of lecturers.</i>
Rasio Mahasiswa per Lembaga/ <i>Ratios of students to institutions</i>	Jumlah mahasiswa dibagi dengan jumlah institusi perguruan tinggi.	<i>The number of enrolled students divided by the number of institutions.</i>
Sekolah Tinggi/ <i>School of Higher Learning</i>	Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam satu rumpun Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi tertentu dan jika memenuhi syarat, sekolah tinggi dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.	<i>Higher education institution which organizes academic education dan vocational education in one clumps of science and/or technology and if eligible, school of higher learning is able to organize professional education.</i>
Universitas/ <i>University</i>	Perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi dan jika memenuhi syarat, universitas dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.	<i>Higher education institution which organizes academic education and vocational education in several clumps of specific science and / or technology and if eligible, university is able to organize professional education.</i>

Wilayah Kerja Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI)
Regional Office Working Coverage

LLDIKTI Regional Office	Wilayah Region
LLDIKTI WILAYAH I / Regional Office I	Sumatera Utara (North Sumatera)
LLDIKTI WILAYAH II / Regional Office II	Sumatera Selatan (South Sumatera), Lampung (Lampung), Bengkulu (Bengkulu), Bangka Belitung (Bangka Belitung)
LLDIKTI WILAYAH III / Regional Office III	Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta (Jakarta Special Capital Region)
LLDIKTI WILAYAH IV / Regional Office IV	Jawa Barat (West Java), Banten (Banten)
LLDIKTI WILAYAH V / Regional Office V	Daerah Istimewa Yogyakarta (Yogyakarta Special Region)
LLDIKTI WILAYAH VI / Regional Office VI	Jawa Tengah (Central Java)
LLDIKTI WILAYAH VII / Regional Office VII	Jawa Timur (East Java)
LLDIKTI WILAYAH VIII / Regional Office VIII	Bali (Bali), Nusa Tenggara Barat (West Nusa Tenggara)
LLDIKTI WILAYAH IX / Regional Office IX	Sulawesi Selatan (South Sulawesi), Sulawesi Tenggara (Southeast Sulawesi), Sulawesi Barat (West Sulawesi)
LLDIKTI WILAYAH X / Regional Office X	Sumatera Barat (West Sumatera), Riau (Riau), Jambi (Jambi), Kepulauan Riau (Riau Islands)
LLDIKTI WILAYAH XI / Regional Office XI	Kalimantan Barat (West Kalimantan), Kalimantan Selatan (South Kalimantan), Kalimantan Timur (East Kalimantan), Kalimantan Tengah (Central Kalimantan), Kalimantan Utara (North Kalimantan)
LLDIKTI WILAYAH XII / Regional Office XII	Maluku (Maluku), Maluku Utara (North Maluku)
LLDIKTI WILAYAH XIII / Regional Office XIII	Aceh (Aceh)
LLDIKTI WILAYAH XIV / Regional Office XIV	Papua (Papua), Papua Barat (West Papua)
LLDIKTI WILAYAH XV / Regional Office XV	Nusa Tenggara Timur (East Nusa Tenggara)
LLDIKTI WILAYAH XVI / Regional Office XVI	Sulawesi Tengah (Central Sulawesi), Sulawesi Utara (North Sulawesi), Gorontalo (Gorontalo)



Daftar Isi

Table of Content

IV

Kata Pengantar Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

Preface of Director General of Higher Education

VI

Kata Pengantar Sekretaris Direktorat Jenderal

Preface of Secretary of Directorate General

VIII

Daftar Istilah

Explanatory Notes

X

Wilayah Kerja Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDikti)

Regional Office Working Coverage

XII

Daftar Isi

Table of Content

XIII

Infografis Ikhtisar

Overview Infographic

1

Gambaran Umum PT

Overview of Higher Education

7

Lembaga

Institutions

17

Program Studi

Study Program

21

Mahasiswa Baru

New Entrants

31

Mahasiswa Terdaftar

Enrolled Students

41

Lulusan

Graduates

47

Dosen

Lecturers

53

Rasio

Ratio

57

Angka Putus Kuliah

Number of Drop Out Rate

63

Angka Partisipasi Kasar

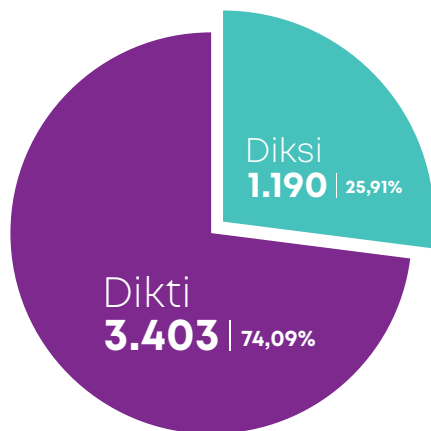
Gross Enrollment Ratio



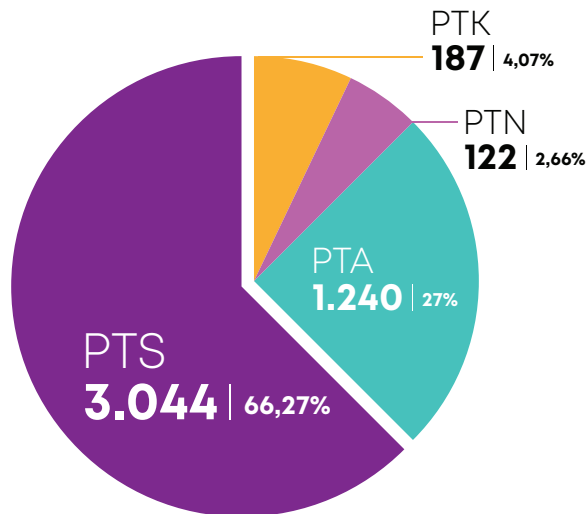
Infografis Ikhtisar

Overview Infographic

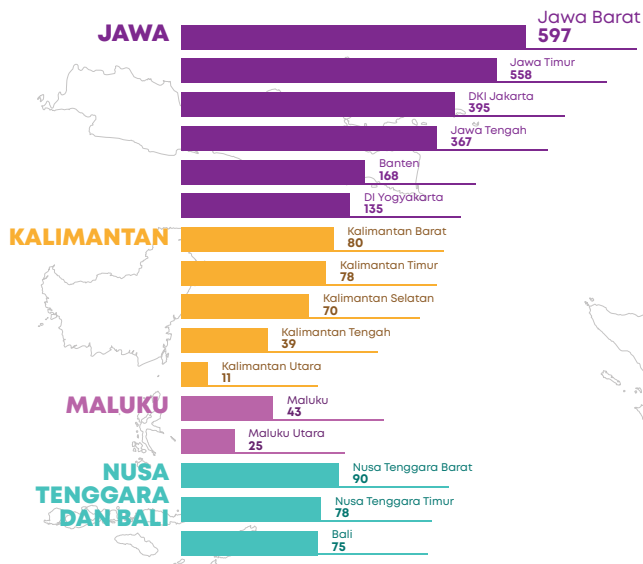
LEMBAGA INSTITUTIONS



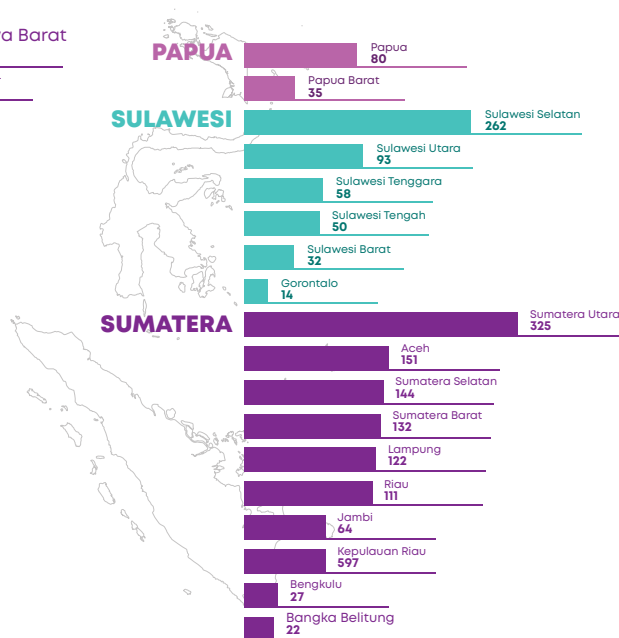
Jumlah Perguruan Tinggi berdasarkan Bentuk Pendidikan
Number of Higher Education Institutions based on Form of Education



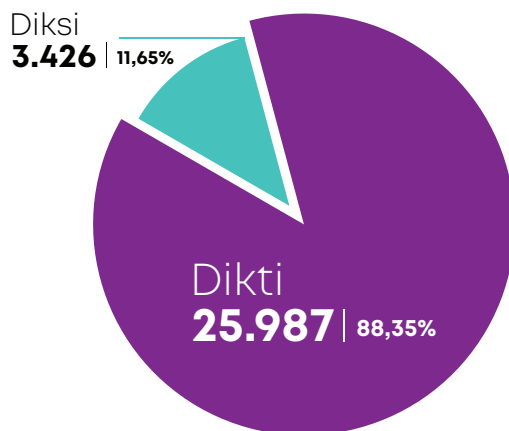
Jumlah Perguruan Tinggi (PT) berdasarkan Kelompok Pembina
Number of Higher Education (HE) Institutions based on Supervising Group



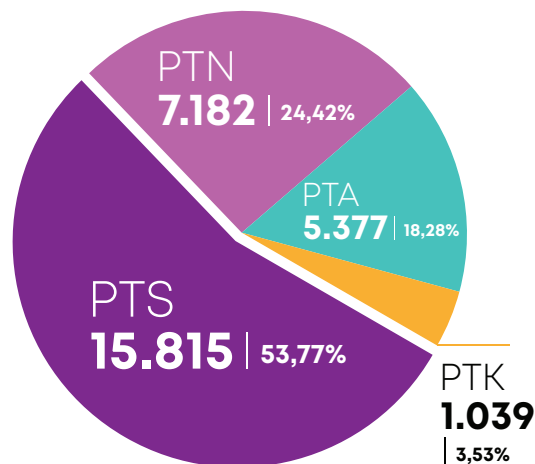
Jumlah Perguruan Tinggi berdasarkan Provinsi pada Tiap Pulau
Number of Higher Education Institutions by Province on Each Island



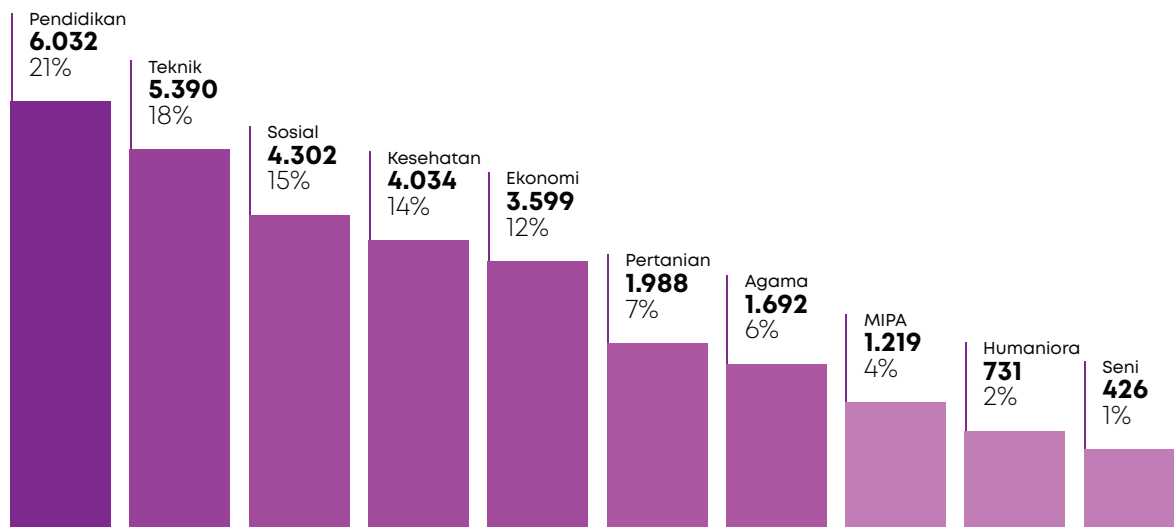
PROGRAM STUDI STUDY PROGRAM



Jumlah Program Studi berdasarkan Bentuk Pendidikan
Number of Study Programs based on Form of Education

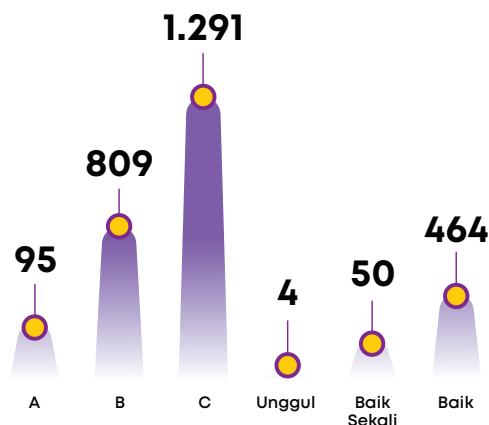


Jumlah Program Studi berdasarkan Kelompok Pembina
Number of Study Programs based on Supervising Group

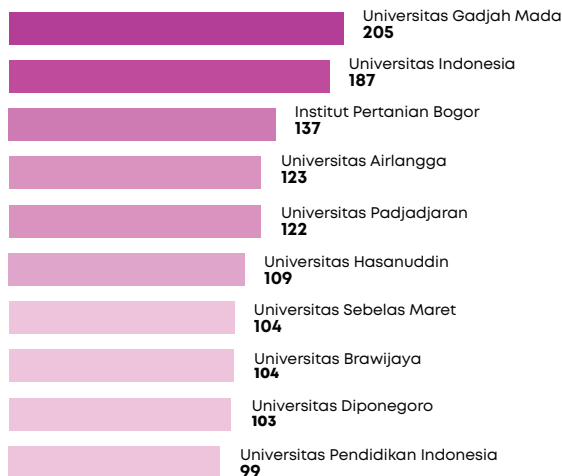


Jumlah Program Studi berdasarkan Kelompok Bidang Ilmu
Number of Study Programs based on Field of Study

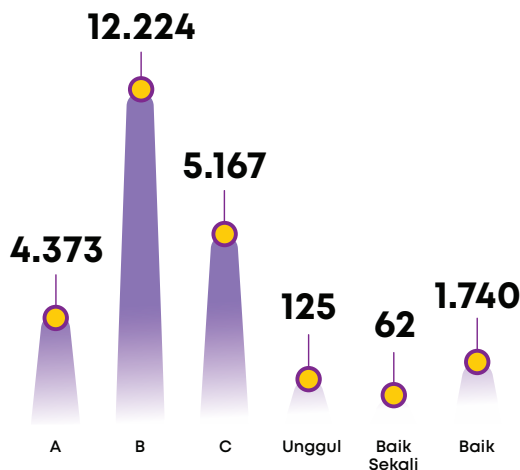
AKREDITASI ACCREDITATION



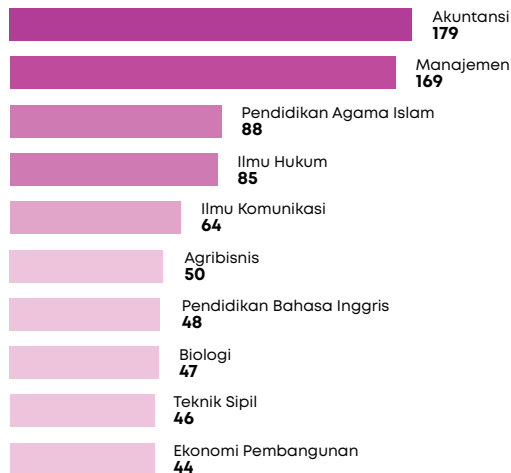
Jumlah Perguruan Tinggi berdasarkan Jenis Akreditasi
Number of Study Programs based on Accreditation Level



10 PT dengan Program Studi Terakreditasi A Terbanyak
Top 10 Higher Education Institutions with the Most A Accredited Study Programs

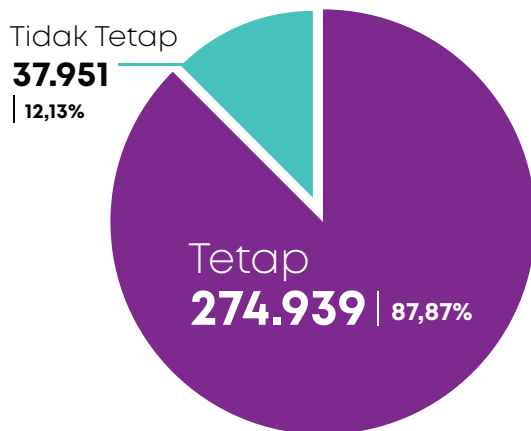


Jumlah Program Studi berdasarkan Jenis Akreditasi
Number of Study Programs based on Type of Accreditation

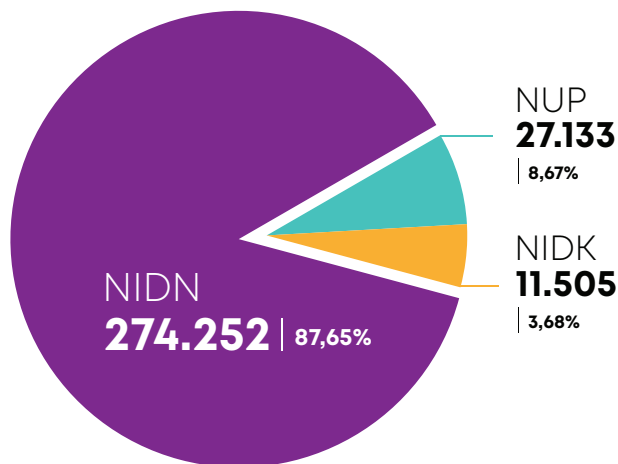


10 Program Studi dengan Akreditasi A Terbanyak
Top 10 Study Programs with the Most A Accredited

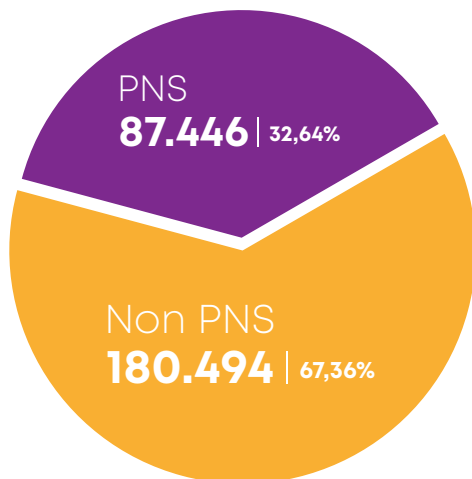
DOSEN LECTURERS



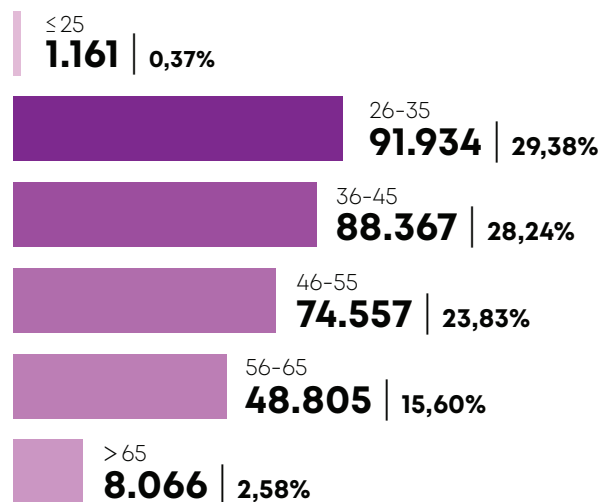
Jumlah Dosen berdasarkan Kelompok Dosen
Number of Lecturers based on Lecturers Group



Jumlah Dosen berdasarkan Nomor Registrasi
Number of Lecturers based on Registration Number



Jumlah Dosen berdasarkan Status Kepegawaian
Number of Lecturers based on Employment Status



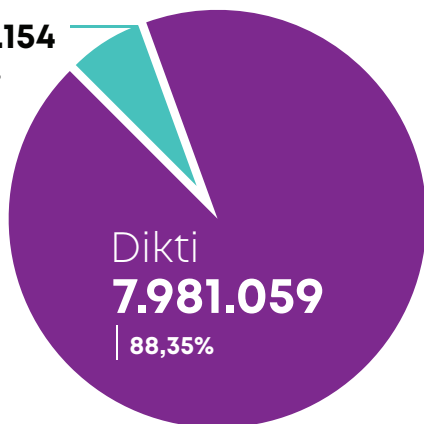
Jumlah Dosen berdasarkan Kelompok Usia
Number of Lecturers based on Age Group

MAHASISWA TERDAFTAR ENROLLED STUDENTS

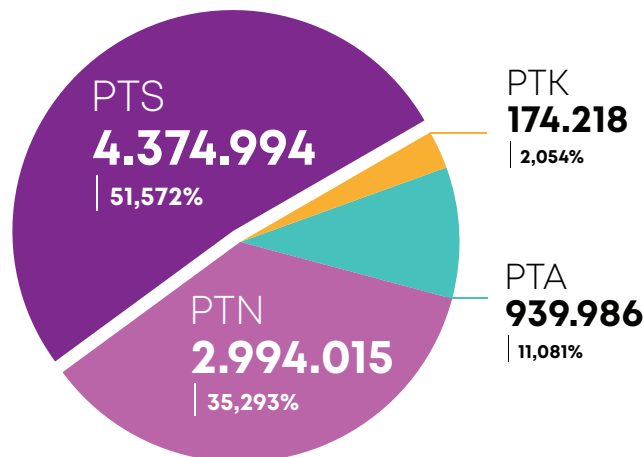
Diksi

502.154

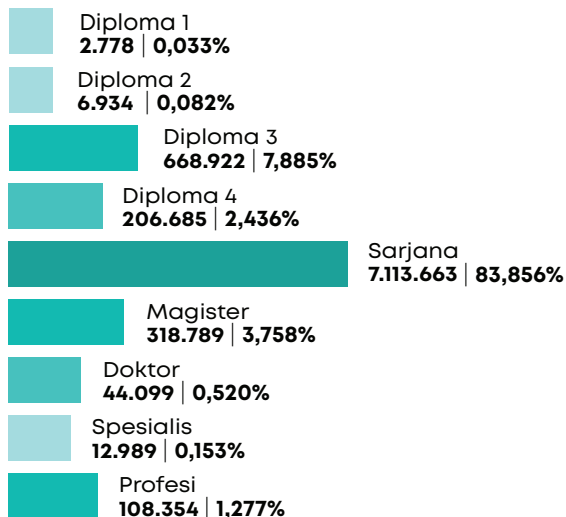
| 5,92%



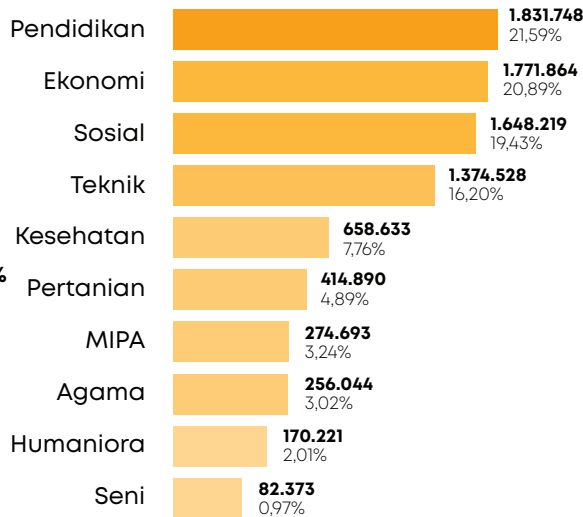
Jumlah Mahasiswa Terdaftar berdasarkan Bentuk Pendidikan
Number of Enrolled Students based on Form of Education



Jumlah Mahasiswa Terdaftar berdasarkan Kelompok Pembina
Number of Enrolled Students based on Supervising Group



Jumlah Mahasiswa Terdaftar berdasarkan Program Pendidikan
Number of Enrolled Students based on Program of Education



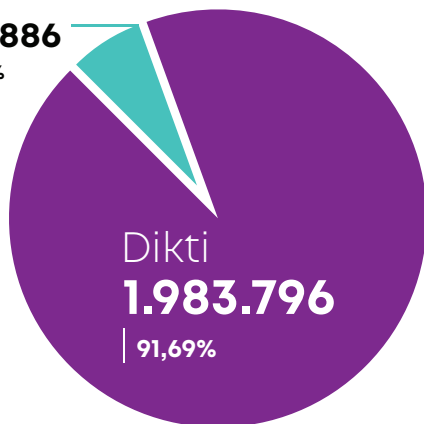
Jumlah Mahasiswa Terdaftar berdasarkan Kelompok Bidang Ilmu
Number of Enrolled Students based on Field of Study

MAHASISWA BARU NEW ENTRANTS

Diksi

179.886

| 8,31%

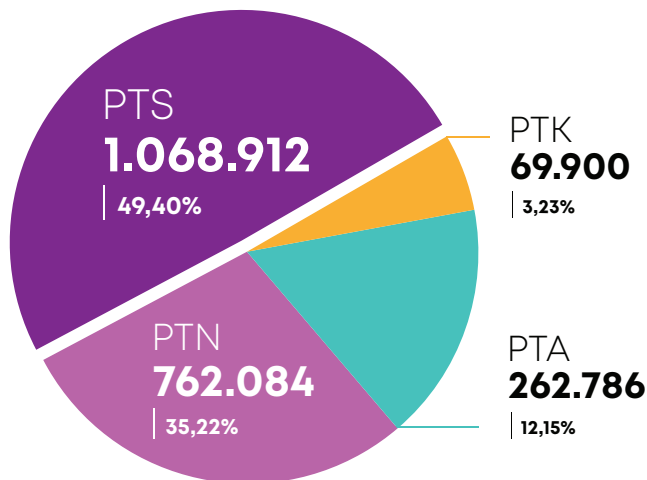


Jumlah Mahasiswa Baru berdasarkan Bentuk Pendidikan
Number of New Entrants based on Form of Education

PTS

1.068.912

| 49,40%

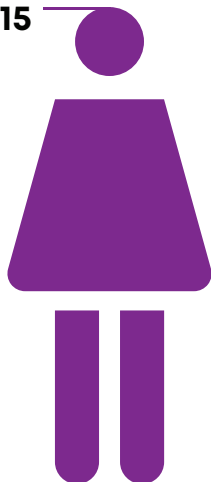


Jumlah Mahasiswa Terdaftar berdasarkan Kelompok Pembina
Number of New Entrants based on Supervising Group

Perempuan

1.213.815

| 56,10%



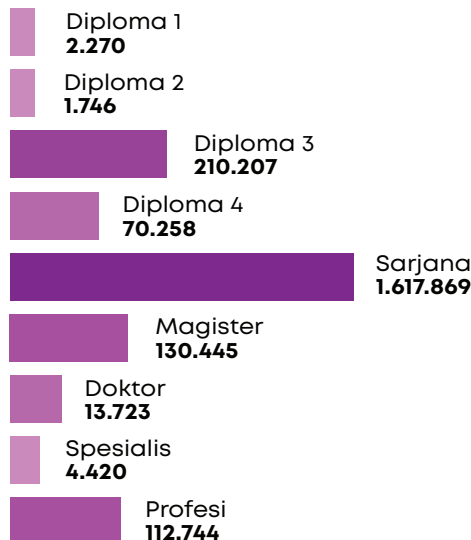
Laki-laki

949.866

| 43,90%



Jumlah Mahasiswa Baru berdasarkan Jenis Kelamin
Number of New Entrants based on Gender



Jumlah Mahasiswa Baru berdasarkan Program Pendidikan
Number of New Entrants based on Program of Education

LULUSAN GRADUATES

Diksi

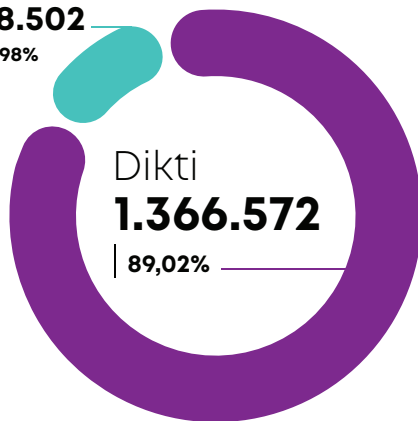
168.502

| 10,98%

Dikti

1.366.572

| 89,02%



Jumlah Lulusan berdasarkan Bentuk Pendidikan
Number of Graduates based on Form of Education

PTS

865.919

| 56,41%

PTK

68.764

| 4,48%

PTA

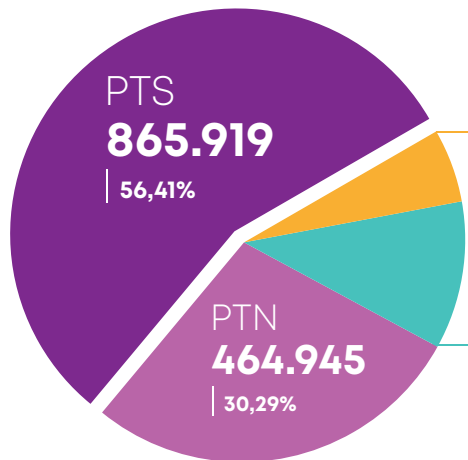
135.446

| 8,82%

PTN

464.945

| 30,29%



Jumlah Lulusan berdasarkan Kelompok Pembina
Number of Graduates based on Supervising Group

Perempuan

1.213.815

| 56,10%

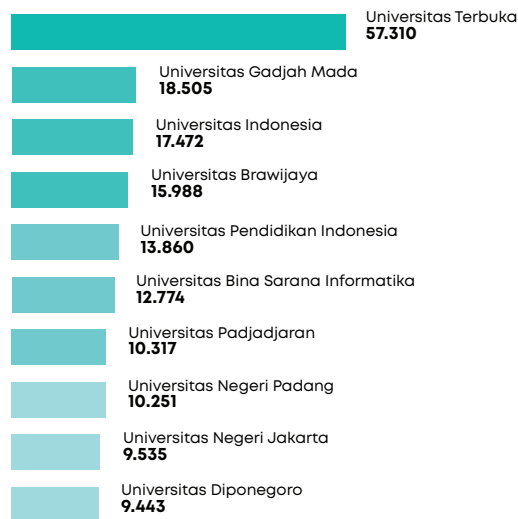
Laki-laki

949.866

| 43,90%



Jumlah Lulusan berdasarkan Jenis Kelamin
Number of Graduates based on Gender



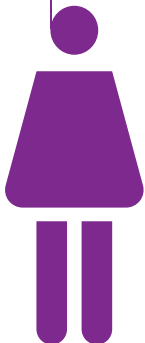
10 Perguruan Tinggi dengan Lulusan Terbanyak di Indonesia
Top 10 Higher Education Institutions with the Most Graduates in Indonesia

ANGKA PUTUS KULIAH DROP OUT RATE NUMBER

Perempuan

231.011

| 38,42%



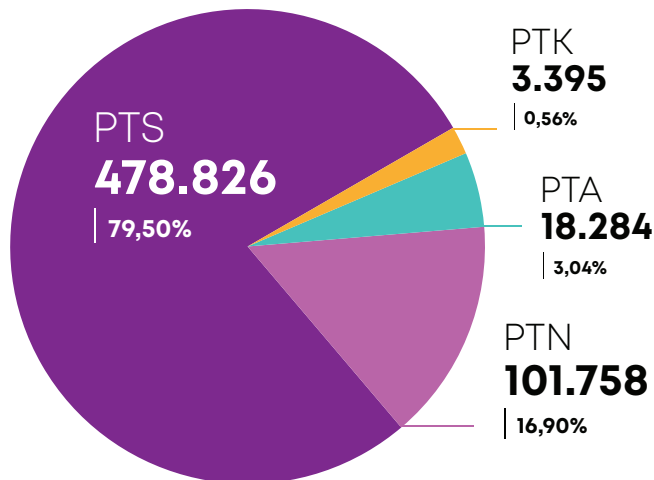
Laki-laki

370.322

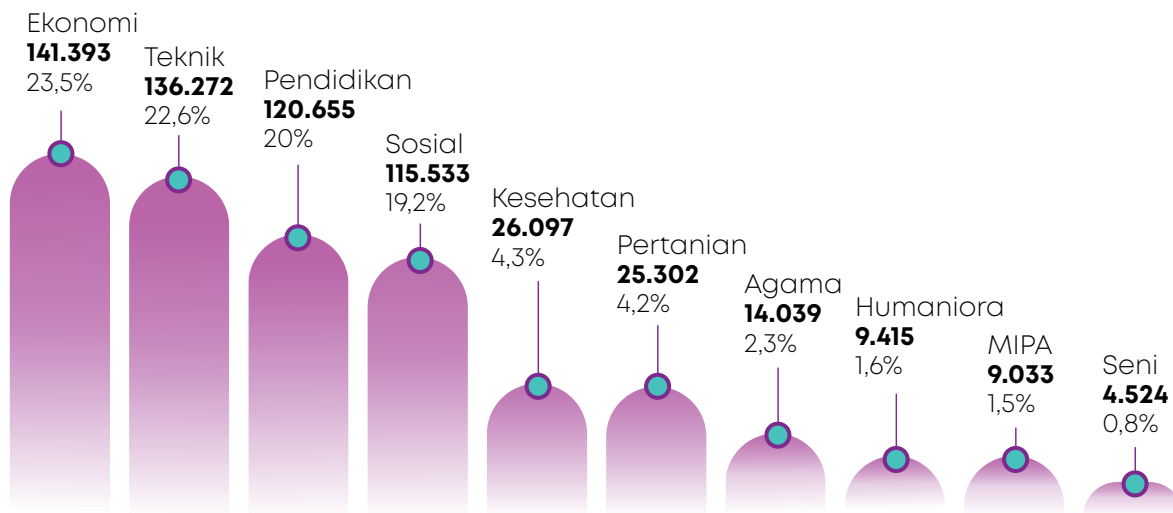
| 61,58%



Jumlah Angka Putus Kuliah berdasarkan Jenis Kelamin
Number of Drop Out Rate based on Gender



Jumlah Angka Putus Kuliah berdasarkan Kelompok Pembina
Number of Drop Out Rate Number based on Supervising Group



Jumlah Angka Putus Kuliah berdasarkan Kelompok Bidang Ilmu
Number of Drop Out Rate based on Field of Study

01

GAMBARAN UMUM PERGURUAN TINGGI (PT)

OVERVIEW OF HIGHER EDUCATION

Lembaga / Institutions



Nasional / National
4.593

Kemdikbud / MoEC
3.166

Program Studi / Study Program



Nasional / National
29.413

Kemdikbud / MoEC
22.997

Mahasiswa Baru / New Entrants



Nasional / National
2.163.682

Kemdikbud / MoEC
1.830.996

Dosen / Lecturers

Nasional / National
312.890

Kemdikbud / MoEC
263.554

Mahasiswa Terdaftar / Enrolled Students

Nasional / National
8.483.213

Kemdikbud / MoEC
7.369.009

Lulusan / Graduates

Nasional / National
1.535.074

Kemdikbud / MoEC
1.330.864

Transformasi Pendidikan Tinggi di Indonesia

Perkembangan pendidikan tinggi di Indonesia terus mengalami peningkatan. Melalui laman pddikti.kemdikbud.go.id, masyarakat dapat memantau dan mengetahui setiap data yang berhubungan dengan pendidikan tinggi mulai dari daftar perguruan tinggi di Indonesia hingga data dosen dan mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dalam rangka memenuhi tugas pokok dan instansi Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi pada Permendikbud No.45 Tahun 2019, yaitu Pengelolaan data dan informasi di bidang Pendidikan tinggi akademik (pasal 142 poin B) dan Peraturan Presiden No.82 tahun 2019. Pengumpulan data pendidikan tinggi juga merupakan implementasi dari revolusi industri 4.0 yang mencakup big data sebagai salah satu terobosan dalam kemajuan teknologi.

Saat ini, perguruan tinggi di Indonesia berjumlah 4.593, terdapat penurunan sebesar 0,01% dari tahun sebelumnya dikarenakan proses pemutakhiran data dan peningkatan kualitas perguruan tinggi. Tujuannya adalah pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan siap menghadapi tantangan dalam dunia industri. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus mendorong upaya tersebut dengan melakukan transformasi Pendidikan tinggi melalui kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang memiliki 8 kegiatan bentuk pembelajaran. Implementasi kebijakan diikat dengan kontrak kinerja dan pengaturan distribusi anggaran perguruan tinggi, hal ini diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020 mengenai Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi (IKU PTN). Terdapat tiga fokus utama dari IKU PTN diantaranya kualitas lulusan, kualitas dosen dan pengajar, dan kualitas kurikulum. Pengukuran ketiga fokus tersebut dirincikan menjadi delapan indikator.

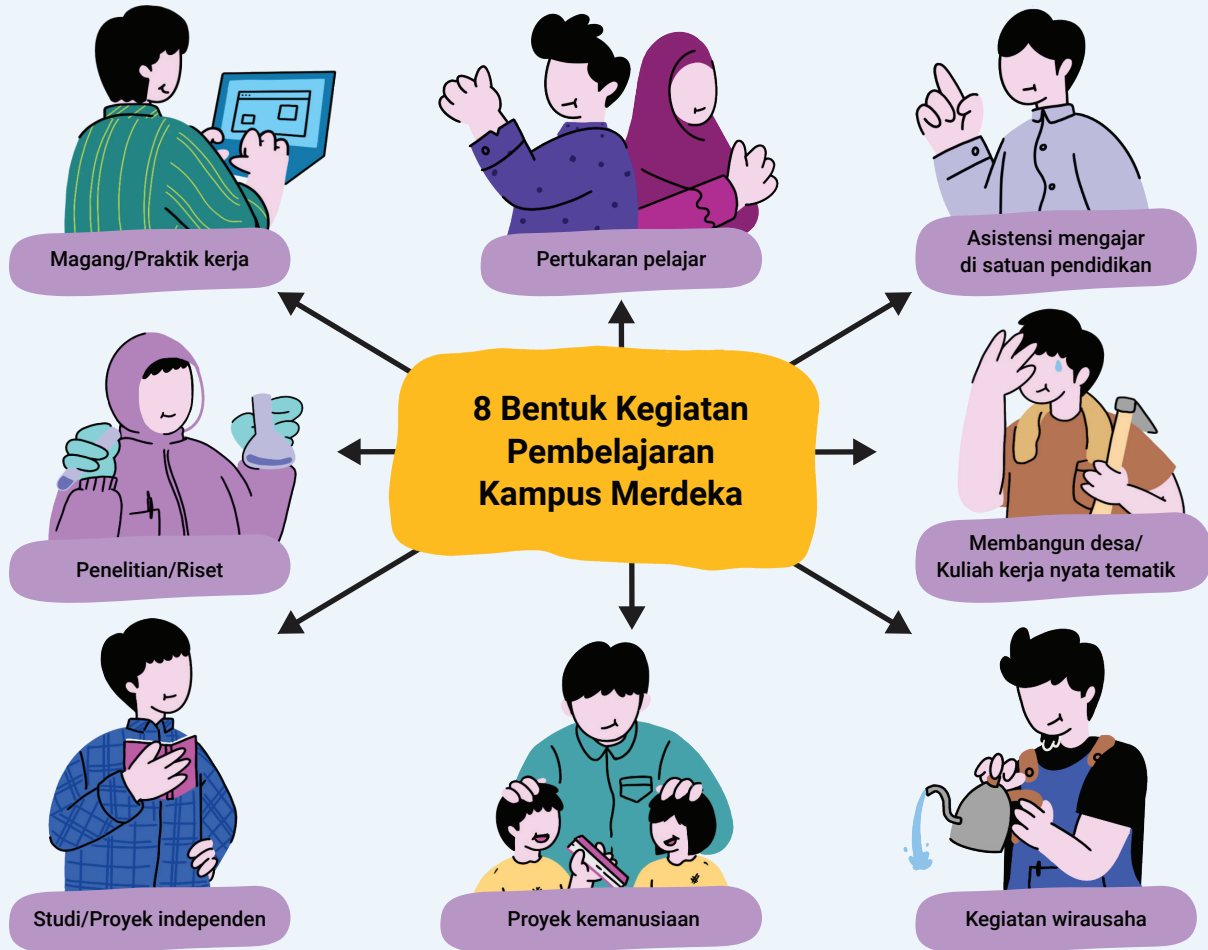
Sasaran program, kinerja program, dan target kinerja pun disusun oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dalam rentang tahun 2020-2024 untuk memantau perkembangan dan tingkat keberhasilan program yang sedang dan akan berjalan. Ada tiga program sasaran yang telah ditetapkan dengan mengukur indikator kinerja program dan indikator kinerja kegiatan, yaitu meningkatnya akses, kualitas pembelajaran dan relevansi Pendidikan tinggi; meningkatnya kualitas dosen dan tenaga kependidikan; terwujudnya tata Kelola ditjen Pendidikan tinggi yang berkualitas.

Transformation of Higher Education in Indonesia

The development of higher education in Indonesia continues to increase. Through the pddikti.kemdikbud.go.id page, the public can monitor and find out any data related to higher education ranging from lists of higher education institutions in Indonesia to data on lecturers and students. Data collection is carried out in order to fulfill the main tasks and agencies of the Secretariat of the Directorate General of Higher Education in Permendikbud No.45 of 2019, namely Management of data and information in the field of academic higher education (article 142 point B) and Presidential Regulation No.82 of 2019. Data collection Higher education is also an implementation of the 4.0 industrial revolution which includes big data as a breakthrough in technological advancement.

Currently, there are 4.593 tertiary institutions in Indonesia, a decrease of 0,01% from the previous year due to the data updating process and improving the quality of higher education. The goal is to develop qualified human resources, able to adapt to technological developments and ready to face challenges in the industrial world. The Ministry of Education and Culture continues to encourage these efforts by transforming higher education through the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) policy which has 8 learning activities. Policy implementation is tied to a performance contract and higher education budget distribution arrangements, this is regulated in the Decree of the Minister of Education and Culture Number 754/P/2020 concerning the Main Higher Education Performance Indicators (IKU PTN). There are three main focuses of the PTN IKU including the quality of graduates, the quality of lecturers and instructors, and the quality of the curriculum. The measurement of the three focuses is broken down into eight indicators.

Program targets, program performance, and performance targets were also formulated by the Directorate General of Higher Education in the period 2020-2024 to monitor the progress and level of success of ongoing and future programs. There are three target programs that have been determined by measuring program performance indicators and activity performance indicators, namely increased access, quality of learning and the relevance of higher education; improving the quality of lecturers and educational staff; the realization of quality governance of the Directorate General of Higher Education.



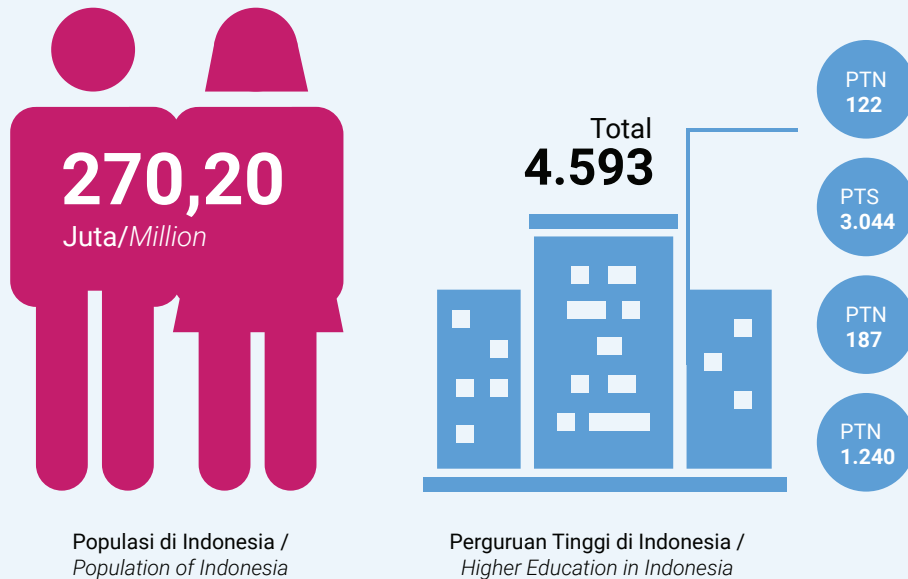
8 Indikator Utama Perguruan Tinggi Negeri (IKU PTN)

- 1 Lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak
- 2 Mahasiswa mendapat pengalaman diluar kampus
- 3 Dosen berkegiatan di luar kampus
- 4 Praktik mengajar di dalam kampus
- 5 Hasil kerja dosen digunakan masyarakat
- 6 Program studi bekerja sama dengan mitra kelas dunia
- 7 Kelas yang kolaboratif dan partisipatif
- 8 Program studi berstandar internasional

02

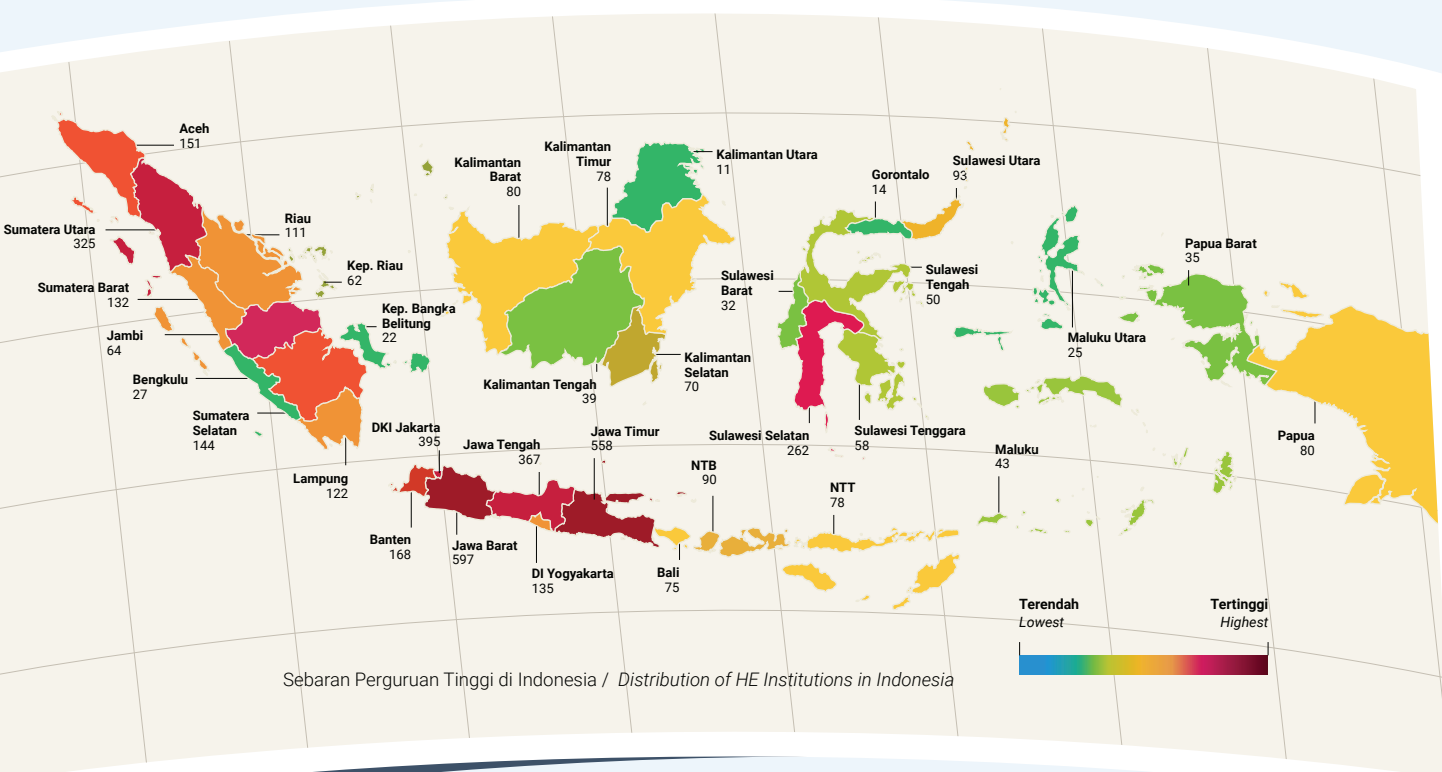
LEMBAGA

INSTITUTIONS



Perguruan Tinggi di Indonesia tersebar di berbagai provinsi dimana tiap provinsi memiliki jumlah luas dan tingkat kepadatan penduduk yang berbeda. Jumlah penduduk Indonesia sebesar 270,20 juta jiwa dan memiliki perguruan tinggi sejumlah 4.593 yang terdiri dari 122 Perguruan Tinggi Negeri (PTN), 3.044 Perguruan Tinggi Swasta (PTS), 187 Perguruan Tinggi Kementerian/Lembaga lain (PTK/L), dan 1.240 Perguruan Tinggi Agama (PTA). Jumlah penduduk dan jumlah perguruan tinggi tersebut beragam pada setiap provinsi. Keragaman jumlah penduduk ini dapat digunakan menjadi dasar pengambilan kebijakan bagi pemerintah terkait dengan ketersediaan fasilitas Pendidikan Tinggi di berbagai wilayah. Infografis berikut akan menjelaskan bagaimana keterkaitan antara jumlah perguruan tinggi dengan jumlah penduduk di Indonesia, dan akan dijelaskan pula bentuk Perguruan Tinggi yang mendominasi di beberapa provinsi Indonesia.

Higher education (HE) institutions in Indonesia are scattered in various provinces where each province has a different number of areas and population density. The total population of Indonesia is 270.20 million and has 4.593 higher education consisting of 122 Public HE Institutions (PTN), 3.044 Private HE Institutions (PTS), 187 Government HE Institutions (PTK/L), and 1.240 Religious HE Institutions (PTA). The number of population and the number of HE Institutions varies in each province. This diversity of population can be used as a basis for policy making for the government related to the availability of higher education facilities in various regions. The following infographic will explain how the relationship between the number of higher education and the population in Indonesia, and will also explain the form of higher education that dominates in several Indonesian provinces.

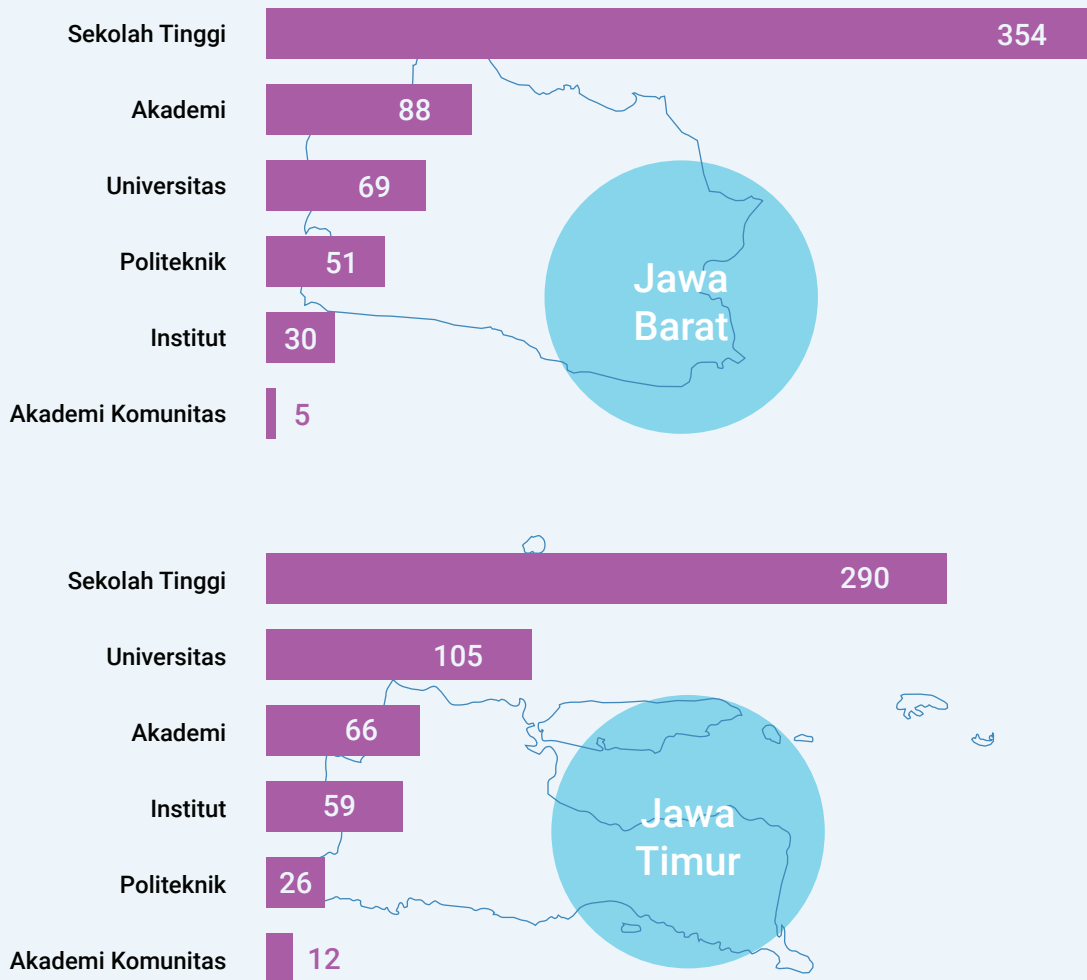


Bagaimana sebaran perguruan tinggi berdasarkan provinsi?

How is the distribution of higher education institutions by province?

Secara nasional, Jawa Barat dan Jawa Timur merupakan dua provinsi dengan jumlah perguruan tinggi terbanyak secara berturut-turut. Jawa Barat yang memiliki jumlah penduduk 49.94 juta jiwa, menempati peringkat pertama dengan 597 perguruan tinggi. Sementara Jawa Tengah yang memiliki jumlah penduduk 39.4 juta jiwa memiliki 558 perguruan tinggi. Dari kedua provinsi ini, bentuk pendidikan yang diselenggarakan perguruan tinggi didominasi oleh Sekolah Tinggi.

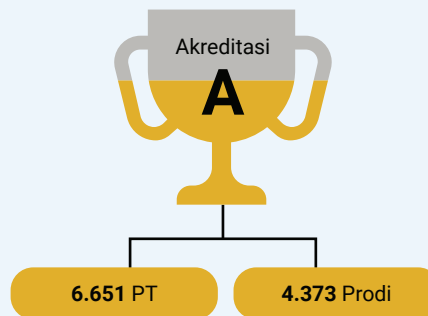
Nationally, West Java and East Java are the two provinces with the highest number of higher education institutions, respectively. West Java, which has a population of 49.94 million, is in first place with 597 institutions. Meanwhile, Central Java, which has a population of 39.4 million, has 558 institutions. Of these two provinces, the form of education provided by tertiary institutions is dominated by high schools.



Jumlah Perguruan Tinggi berdasarkan Bentuk Pendidikan pada Provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur /
Number of Higher Education Institutions by Form of Education in West Java and East Java Provinces



Kriteria Akreditasi Terbaru / New Accreditation Criteria



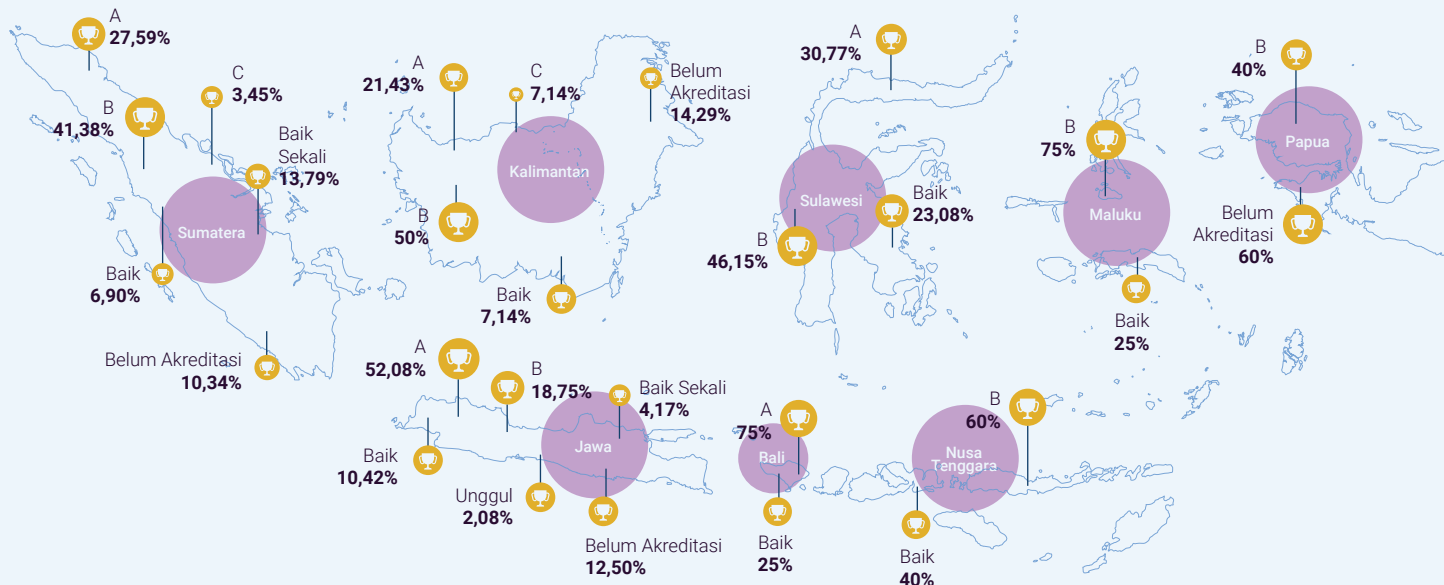
Sudah Terakreditasi A / Already Accredited A.

Akreditasi adalah penilaian yang digunakan untuk menentukan kelayakan Perguruan Tinggi dan program studi. Perguruan Tinggi dan program studi akan dinilai kelayakannya berdasarkan beberapa kriteria akreditasi yaitu A, B, C, Unggul, Baik Sekali, Baik, dan Belum Terakreditasi. Kriteria akreditasi Unggul, Baik Sekali, dan Baik tersebut merupakan kriteria akreditasi terbaru berdasarkan Permendikbud No. 5 tahun 2020. Terdapat 6.651 perguruan tinggi yang memiliki akreditasi A dan sejumlah 4.373 program studi yang terakreditasi A. Komposisi nilai persentase peringkat A pada perguruan tinggi sudah mencapai 22,61 persen.

Sebaran perguruan tinggi dan program studi berdasarkan peringkat akreditasi pada setiap provinsi akan memberikan gambaran terkait kualitas pendidikan tinggi di Indonesia. Keunggulan ataupun kekurangan dalam hal pendidikan tinggi dari suatu wilayah dapat dilihat dari sebaran tersebut. Infografis pada bab berikut akan menggambarkan tentang kualitas perguruan tinggi dan program studi di Indonesia berdasarkan akreditasi yang ditampilkan menurut kelompok Perguruan Tinggi, sebaran, dan jenjang pendidikan.

Accreditation is an assessment used to determine the eligibility of higher education institutions and study programs. Tertiary institutions and study programs will be assessed for their eligibility based on several accreditation criteria, namely A, B, C, Excellent, Very Good, Good, and Not Yet Accredited. The accreditation criteria for Excellence, Excellent, and Good are the latest accreditation criteria based on Permendikbud No. 5 in 2020. There are 6.651 higher education institutions that have A accreditation and 4.373 study programs that are accredited A. The composition of the percentage value of rank A in tertiary higher education has reached 22,61 percent.

The distribution of tertiary institutions and study programs based on the accreditation ranking in each province will provide an overview of the quality of higher education in Indonesia. The advantages or disadvantages in terms of higher education from an area can be seen from this distribution. The infographic in the following chapter will describe the quality of tertiary institutions and study programs in Indonesia based on the accreditation displayed according to the higher education group, distribution, and level of education.



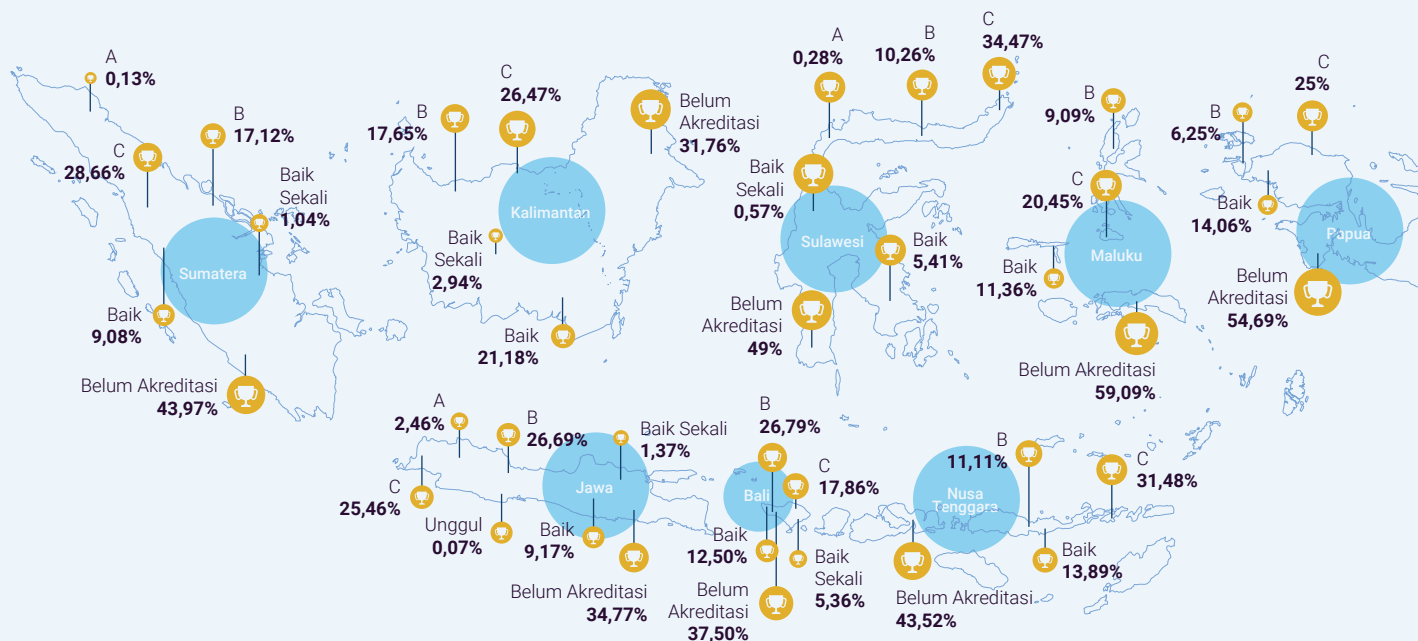
Akreditasi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) / Accreditation of Public Higher Education (PTN)

Bagaimana persebaran akreditasi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) tiap pulau?

How is the distribution of accreditation for Public Higher Education (PTN) for each island?

Berdasarkan data akreditasi Perguruan Tinggi Negeri (PTN), PTN di pulau Bali dan Jawa dominan berakreditasi A, sedangkan PTN di pulau Kalimantan, Maluku, Nusa Tenggara, Sulawesi dan Sumatera dominan berakreditasi B. Untuk PTN di pulau Papua dominan belum terakreditasi. PTN di pulau Bali, Nusa Tenggara dan Sulawesi seluruhnya sudah terakreditasi. Pulau Maluku, Nusa Tenggara dan Papua masih belum memiliki PTN yang berakreditasi A.

Based on the accreditation data for public higher education (PTN), PTN in Bali and Java are predominantly accredited A, while PTN on the islands of Kalimantan, Maluku, Nusa Tenggara, Sulawesi and Sumatera are predominantly accredited B. All state universities in Bali, Nusa Tenggara and Sulawesi have been accredited. Maluku Island, Nusa Tenggara and Papua still do not have PTN accredited A.



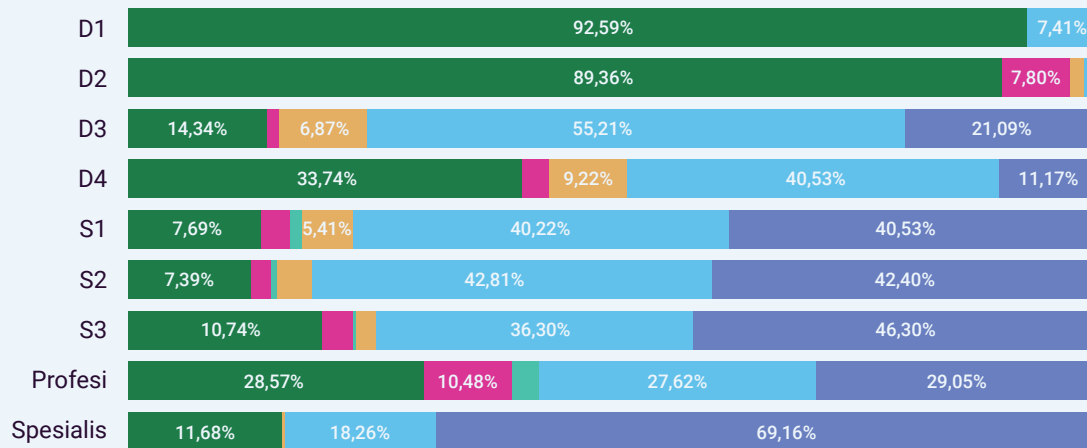
Akreditasi Perguruan Tinggi Swasta (PTS) / Accreditation of Private Higher Education (PTS)

Bagaimana persebaran akreditasi Perguruan Tinggi Swasta (PTS) tiap pulau?

How is the distribution of accreditation for Private Higher Education (PTS) for each island?

Bedasarkan data akreditasi Perguruan Tinggi Swasta (PTS), PTS di pulau Bali, Jawa, Kalimantan, Maluku, Nusa Tenggara Papua, Sulawesi dan Sumatera dominan belum terakreditasi. Untuk PTS di pulau Bali, Kalimantan, Maluku, Nusa Tenggara dan Papua belum memiliki akreditasi A. Kemudian untuk semua PTS sudah memiliki akreditasi B, Baik dan C.

Based on the accreditation data for private higher education (PTS), PTS on the islands of Bali, Jawa, Kalimantan, Maluku, Nusa Tenggara Papua, Sulawesi and Sumatera have not yet been accredited. PTS on the islands of Bali, Kalimantan, Maluku, Nusa Tenggara and Papua do not yet have accreditation A. Then for all PTS, they already have accreditation B, Good and C.



Akreditasi Prodi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) / Study Programs Accreditation of Public Higher Education (PTN)

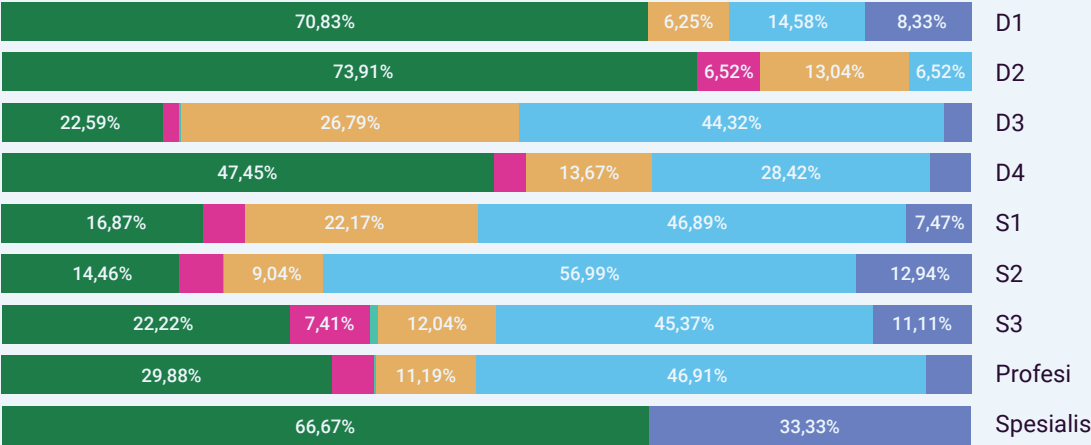
■ Belum Akreditasi ■ A ■ B ■ C ■ Unggul ■ Baik

Apa dominasi akreditasi Prodi pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) tiap jenjang pendidikan?

What is the dominance of Prodi accreditation at Public Universities (PTN) for each level of education?

Bedasarkan jenjang didik prodi pada perguruan tinggi negeri (PTN), akreditasi yang dominan A hanya terdapat pada jenjang didik S1, S3, Profesi dan Spesialis, untuk akreditasi yang dominan B terdapat pada D3, D4 dan S2, sedangkan untuk jenjang D1, D2 dominan belum terakreditasi. Pada jenjang profesi, spesialis, S1, S2 dan S3 sudah terdapat prodi dengan akreditasi unggul, sedangkan akreditasi C paling banyak terdapat pada jenjang D4, kemudian untuk jenjang D1 dan D2 belum terdapat akreditasi A.

Based on the level of study program at public higher education (PTN), the dominant accreditation A is only at the S1, S3, Profession and Specialist levels, for dominant B accreditation is at D3, D4 and S2, while for D1, D2 is not dominant yet. accredited. At the professional, specialist, undergraduate, postgraduate and doctoral levels there are already excellent accreditation programs, while the C accreditation is mostly at the D4 level, then for the D1 and D2 levels there is no A accreditation.



Akreditasi Prodi Perguruan Tinggi Swasta (PTS) / Study Programs Accreditation of Private Higher Education (PTS)

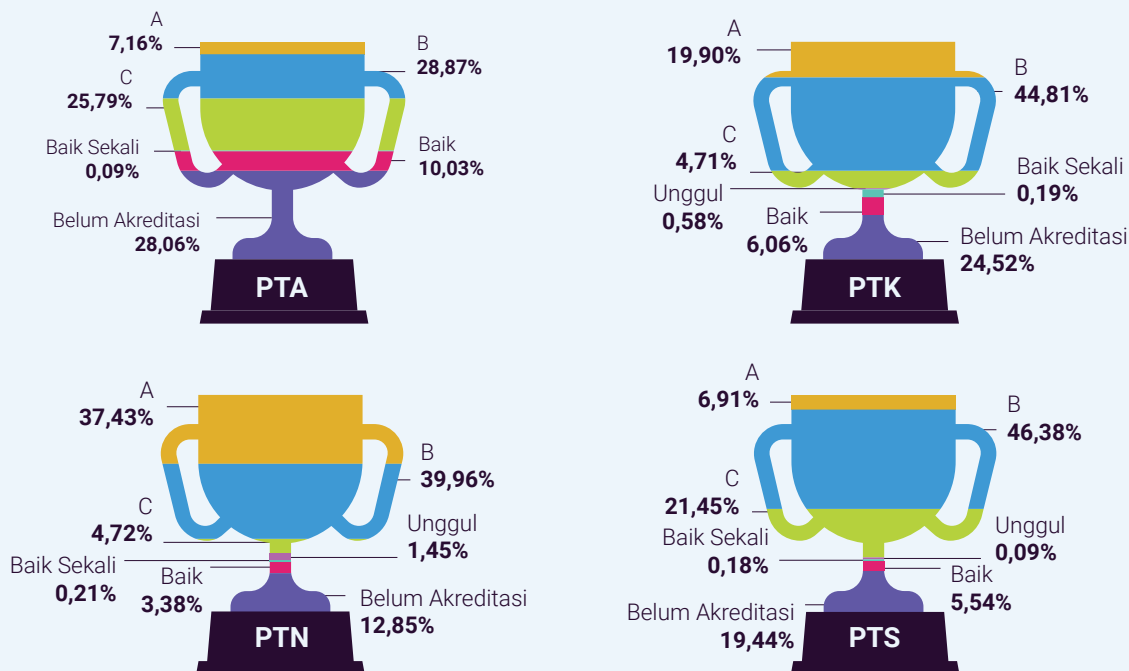
■ Belum Akreditasi ■ A ■ B ■ C ■ Unggul ■ Baik

Apa dominasi akreditasi Prodi pada Perguruan Tinggi Negeri (PTS) tiap jenjang pendidikan?

What is the dominance of Prodi accreditation at Private Higher Education (PTS) for each level of education?

Bedasarkan jenjang didik pada perguruan tinggi swasta (PTS), pada jenjang D3, S1, S2, S3 dan Profesi didominasi oleh akreditasi B, sedangkan D1, D2, D4 dan Spesialis dominan belum terakreditasi. Kemudian akreditasi A paling banyak terdapat pada jenjang Spesialis, sedangkan untuk akreditasi C paling banyak terdapat pada jenjang D3.

Based on the level of students at private higher education (PTS), at the D3, S1, S2, S3 and Profession levels are dominated by B accreditation, while D1, D2, D4 and dominant specialists are not yet accredited. Then the accreditation A was mostly at the Specialist level, while for the C accreditation at the most D3 level.



Akreditasi Prodi berdasarkan kelompok Perguruan Tinggi / Study Program Accreditation based on the Higher Education Group

Apa dominasi akreditasi Prodi pada tiap kelompok perguruan tinggi?

What is the dominance of Prodi accreditation in each group of higher education?

Berdasarkan kelompok perguruan tinggi, prodi pada PTK, PTN dan PTS dominan berakreditasi B, sedangkan untuk PTA dominan belum terakreditasi. PTN, PTK dan PTS sudah memiliki prodi yang terakreditasi unggul. Akan tetapi PTA, PTK, PTN dan PTS masih terdapat prodi yang belum terakreditasi.

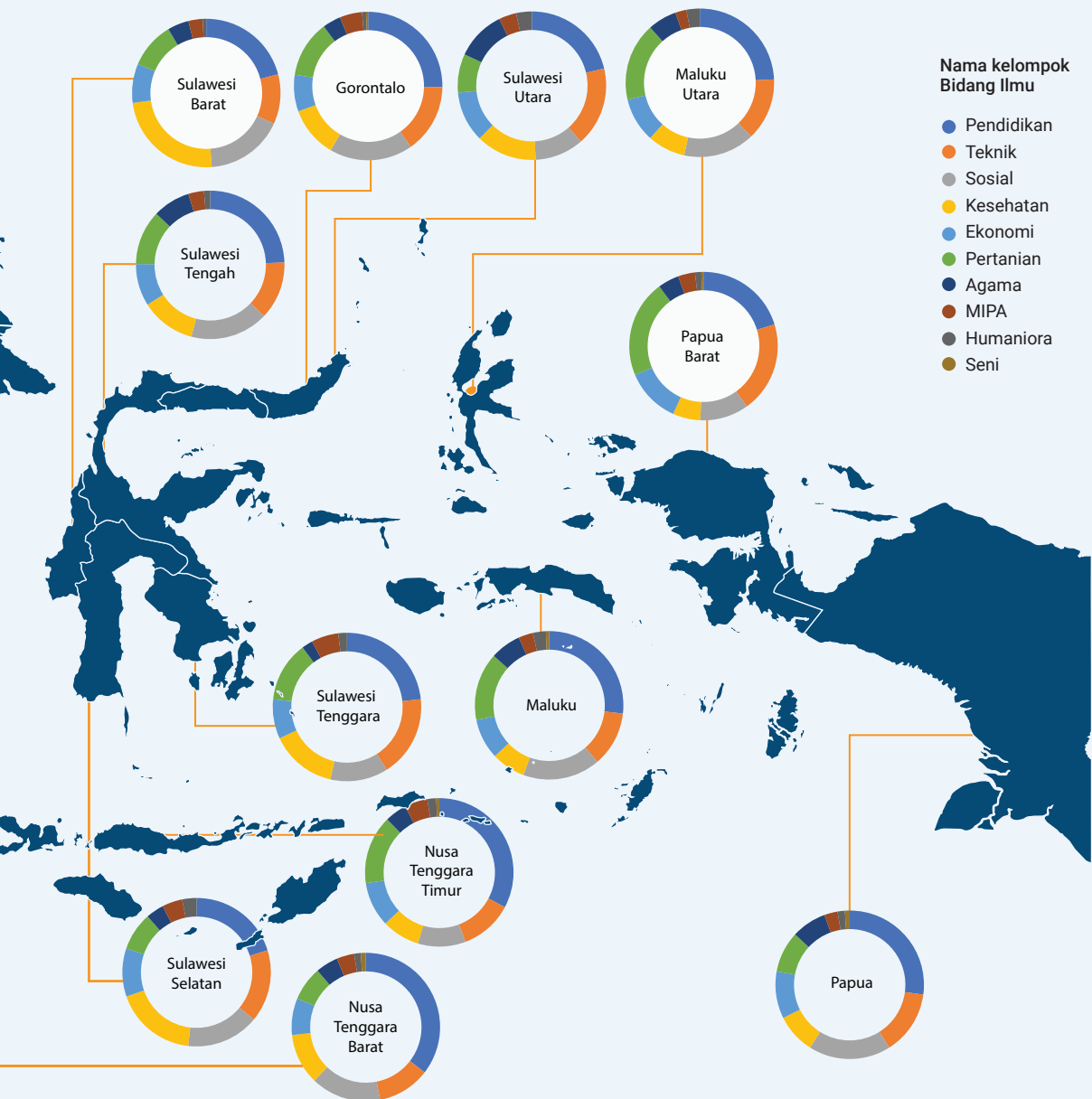
Based on the higher education group, the study programs at PTK, PTN and PTS were predominantly accredited B, while for dominant PTA they were not accredited. PTN, PTK and PTS already have study programs that are accredited superior. However, PTA, PTK, PTN and PTS still have study programs that have not been accredited.

03

PROGRAM STUDI

STUDY PROGRAM







Jumlah Program Studi

29.413

Program Studi (Prodi) di Indonesia memiliki beberapa bidang, antara lain : Seni, Humaniora, MIPA, Agama, Pertanian, Ekonomi, Kesehatan, Sosial, Teknik, dan Pendidikan. Secara Nasional jumlah program studi berdasarkan bidang ilmu adalah 29.413 program studi. Bidang-bidang tersebut tersebar di seluruh perguruan tinggi di Indonesia dengan komposisi yang berbeda pada tiap provinsi, sehingga tiap provinsi memiliki dominasi bidang ilmu masing-masing, hal ini bergantung dengan kebutuhan akan prodi tersebut, keunikan tiap daerah dan lain sebagainya.

Study Programs (Prodi) in Indonesia have several fields, including: Arts, Humanities, Mathematics and Natural Sciences, Religion, Agriculture, Economics, Health, Social, Engineering, and Education. Nationally, the number of study programs based on the field of science is 29.413 study programs. These fields are spread across all tertiary institutions in Indonesia with different compositions in each province, so that each province has the dominance of its respective fields of knowledge, this depends on the need for the study program, the uniqueness of each region and so on.

Bagaimana sebaran Prodi berdasarkan Bidang Ilmu pada tiap Provinsi?

How is the distribution of study programs based on fields of knowledge in each province?

Berdasarkan data sebaran bidang ilmu dari setiap program studi (Prodi) di Indonesia, pendidikan merupakan bidang ilmu terbanyak secara nasional. Bidang ilmu ini tersebar di seluruh Indonesia dan menjadi mayoritas di provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Bengkulu, Lampung, Jawa Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Gorontalo, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Maluku Utara, Maluku, dan Papua.

Based on data on the distribution of fields of knowledge from each study program (Prodi) in Indonesia, education is the largest field of science nationally. This field of knowledge is spread throughout Indonesia and is the majority in the provinces of Aceh, North Sumatra, West Sumatra, Riau, Jambi, Bengkulu, Lampung, East Java, Central Kalimantan, South Kalimantan, West Kalimantan, Southeast Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, Gorontalo. , East Nusa Tenggara, West Nusa Tenggara, North Maluku, Maluku, and Papua.

Teknik menempati urutan kedua dengan mendominasi bidang studi di sembilan provinsi, yaitu Bangka Belitung, Banten, DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Timur, Kepulauan Riau, dan Sumatera Selatan.

Engineering ranks second by dominating the fields of study in nine provinces, namely Bangka Belitung, Banten, DI Yogyakarta, DKI Jakarta, West Java, Central Java, East Kalimantan, Riau Islands, and South Sumatra.

Empat provinsi lainnya, Papua Barat didominasi oleh Bidang Ilmu Pertanian, Bali didominasi oleh Bidang Ilmu Sosial, Sulawesi Barat didominasi oleh Bidang Ilmu Kesehatan, dan Kalimantan Utara memiliki jumlah yang sama pada Bidang Ilmu Teknik dan Ekonomi.

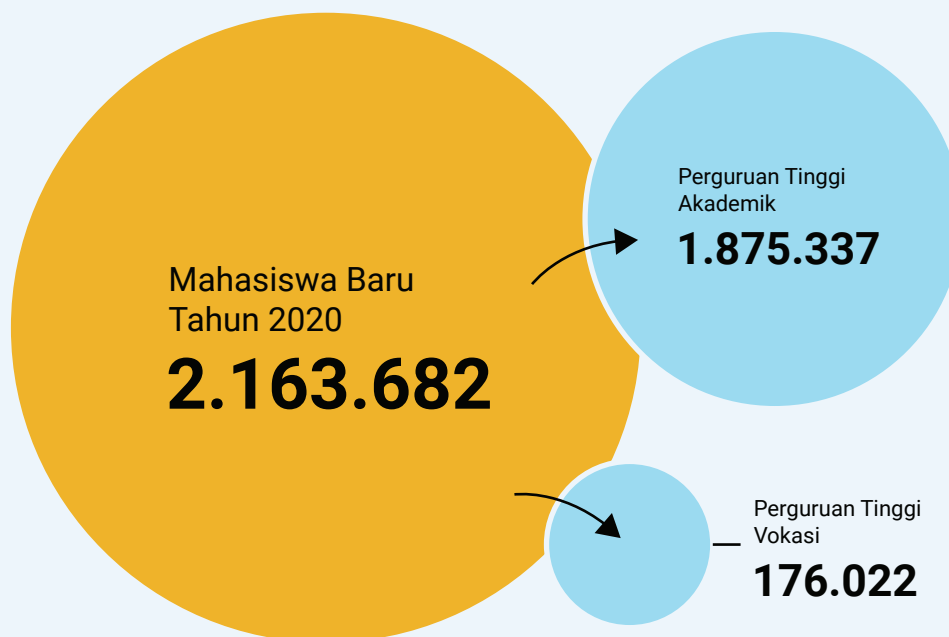
The other four provinces, West Papua are dominated by the Agricultural Science Sector, Bali is dominated by the Social Sciences Sector, West Sulawesi is dominated by the Health Sciences Sector, and North Kalimantan has the same number in the Engineering and Economics Fields.

04

MAHASISWA BARU

NEW ENTRANT



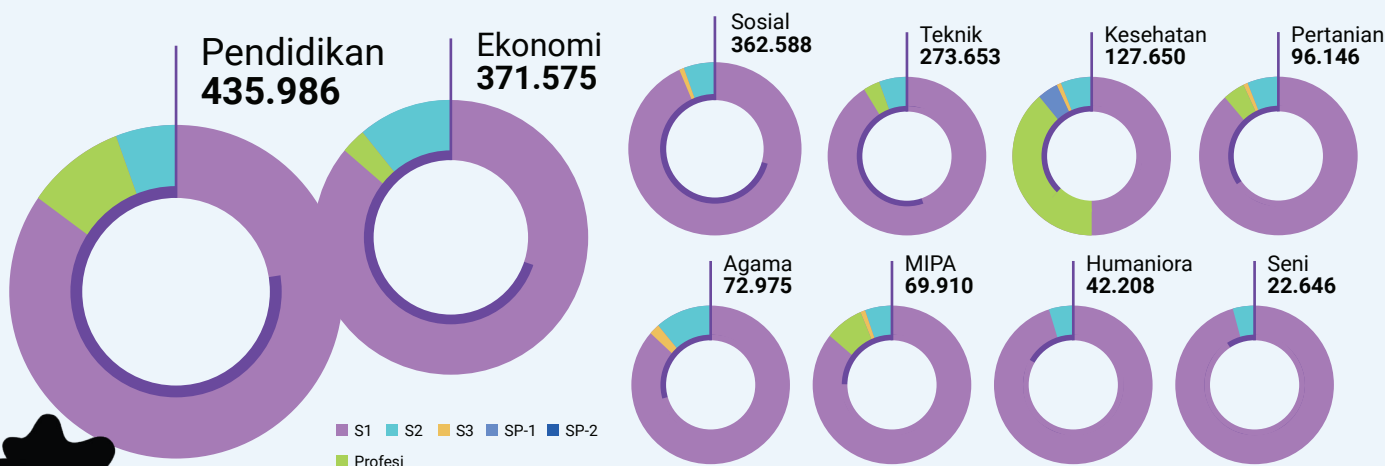


Penerimaan mahasiswa baru untuk setiap program studi dapat dilakukan melalui pola penerimaan mahasiswa secara nasional untuk PTN atau diatur oleh perguruan tinggi masing-masing untuk PTS. Perguruan Tinggi menjaga keseimbangan antara jumlah maksimum Mahasiswa dalam setiap Program Studi dan kapasitas sarana dan prasarana, Dosen dan tenaga kependidikan, serta layanan dan sumber daya pendidikan lainnya. Jumlah mahasiswa baru pada tahun 2020 sebanyak 2.163.682 yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia. Pada mahasiswa baru berdasarkan jenis perguruan tinggi akademik dan vokasi, di mana pada jenis perguruan tinggi akademik sebanyak 1.875.337 mahasiswa baru dan pada jenis perguruan tinggi vokasi sebanyak 176.022. Ketertarikan studi mahasiswa dapat dilihat dari sebaran jumlah mahasiswa baru berdasarkan bidang ilmu studi yang ditempuh. Ketertarikan studi tersebut juga dapat dilihat pada program akademik maupun vokasi.

Admission of new entrants for each study program can be done through a national students admission pattern for PTN or arranged by each institutions for PTS. Higher Education Institutions maintain a balance between the maximum number of students in each Study Program and the capacity of facilities and infrastructure, lecturers and educational staff, as well as other educational services and resources. The number of new entrants in 2020 is 2.163.682 spread across all provinces in Indonesia. For new entrants based on the type of academic and vocational tertiary institutions, there were 1.875.337 new students in the types of academic and 176.022 in the type of vocational institutions. Students interest in studies can be seen from the distribution of the number of new entrants based on the field of study taken. Interest in these studies can also be seen in academic and vocational programs.

Bidang Ilmu Apa Dengan Jumlah Mahasiswa Baru terbanyak pada Program Akademik dan Vokasi?

What Fields of Knowledge With the most Number of New Entrants in the Academic and Vocational Program?

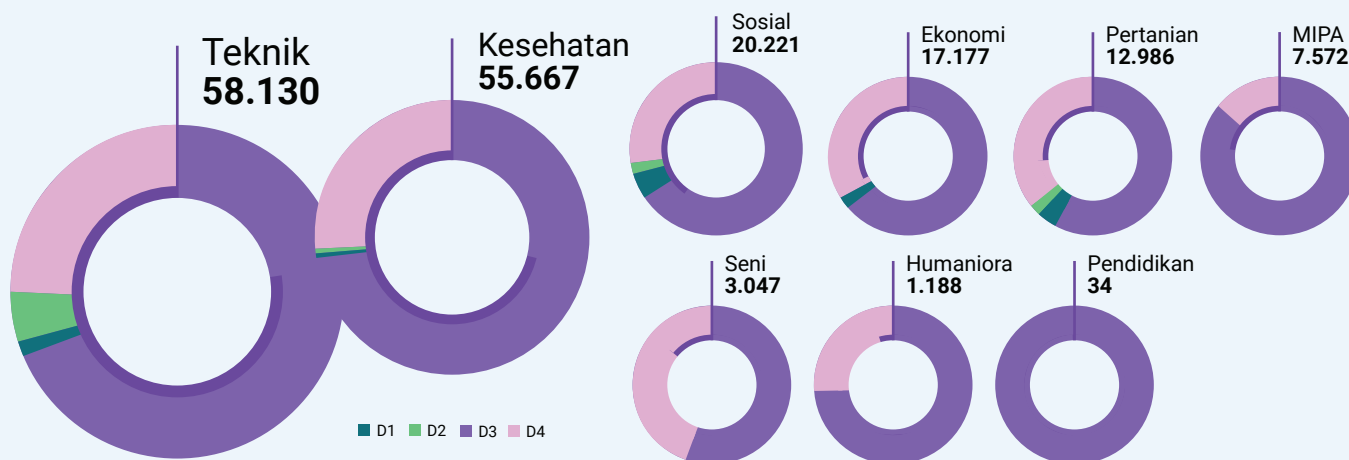


Grafik di atas menggambarkan kondisi mahasiswa baru pada tiap kelompok bidang ilmu. Bidang ilmu ekonomi, sosial, teknik, dan kesehatan menjadi empat bidang ilmu yang paling banyak diminati mahasiswa baru pada jenjang akademik maupun vokasi. Hal itu menggambarkan isu yang dianggap penting dan menarik bagi masa depan karier mahasiswa.

Bidang Ilmu Pendidikan menjadi primadona bagi mahasiswa baru pada jenjang akademik dengan jumlah mahasiswa baru sebanyak 435,986. Sementara bagi vokasi, teknik tetap menjadi idaman.

Selain itu, di bidang vokasi rumpun ilmu pertanian masuk ke dalam posisi ke-5. Hal itu menggambarkan Indonesia sebagai negeri agraris yang membutuhkan tenaga kompeten dan andal dalam mengelola potensinya. Perbandingan mahasiswa baru pada kelompok bidang ini, dengan kelompok bidang pendidikan dan ekonomi, sekitar 11%. Pada Kelompok bidang pertanian, mahasiswa baru pada jenjang S2 dan S3, hanya berkisar 4.9% dan 0.9% dari total mahasiswa di bidang tersebut.

Jumlah mahasiswa baru pada Bidang Ilmu Sains dan Teknologi Sendiri, sejumlah 343,563 Mahasiswa. Jumlah ini masih sangat jauh jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa baru pada bidang pendidikan dan ekonomi (807,561).

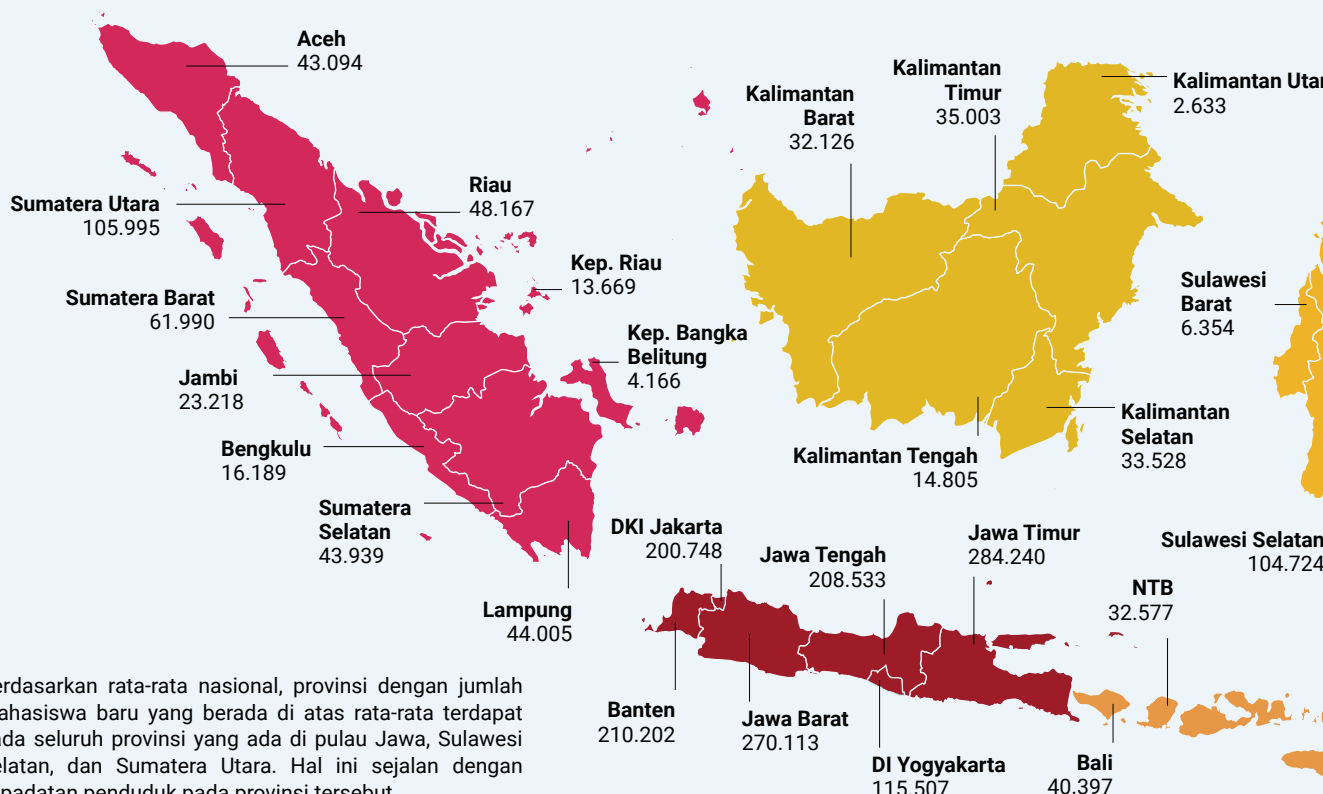


The graph above depicts the condition of new entrants in each group of disciplines. The fields of economics, social, engineering, and health are the four fields of study that are most in demand by new students at the academic and vocational levels. This illustrates issues that are considered important and interesting for the future of student careers.

The field of Education is the *prima donna* for new students at the academic level with a total of 435,986 new entrants. Meanwhile, for vocations, technique remains a dream.

In addition, in the vocational field, agricultural science clusters are in the 5th position. This describes Indonesia as an agricultural country that needs competent and reliable personnel in managing its potential. The ratio of new entrants in this field group, with the education and economics group, is around 11%. In the agriculture group, new entrants at the S2 and S3 levels, only around 4.9% and 0.9% of the total students in that field.

The number of new entrants in the field of Science and Technology itself is 343,563 students. This number is still very far from the number of new entrants in the fields of education and economics (807,561).



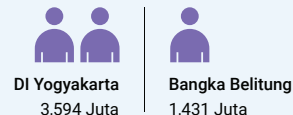
Berdasarkan rata-rata nasional, provinsi dengan jumlah mahasiswa baru yang berada di atas rata-rata terdapat pada seluruh provinsi yang ada di pulau Jawa, Sulawesi Selatan, dan Sumatera Utara. Hal ini sejalan dengan kepadatan penduduk pada provinsi tersebut.

Sementara itu, di bagian Papua, Nusa Tenggara, Maluku, dan Kalimantan, belum menunjukkan angka signifikan. Mahasiswa baru pada provinsi Kalimantan Utara, Maluku Utara, NTT, dan Bangka Belitung memiliki jumlah yang sangat sedikit dan jauh berada di bawah rata-rata dari tiap kelompok pulau-pulau masing-masing.

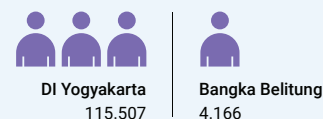
Jika ditinjau pada pulau Jawa tersendiri, provinsi Jawa Tengah, Daerah Khusus Ibu Kota (DKI) Jakarta dan Daerah Istimewa (DI) Yogyakarta memiliki jumlah mahasiswa baru yang berada di bawah rata-rata pulau Jawa.

DI Yogyakarta yang tersohor sebagai kota pendidikan memiliki jumlah mahasiswa baru (115.507) yang lebih banyak dari Provinsi Sulawesi Selatan dan Provinsi Jawa Tengah, padahal luas wilayah dan jumlah penduduk DI Yogyakarta lebih kecil dari keduanya. Dibandingkan dengan yang lain, jumlah penduduk di Bangka Belitung berkisar 1,431 juta penduduk, sedangkan di DI Yogyakarta berkisar 3.594 juta penduduk. Artinya, jumlah penduduk di Bangka Belitung 1/2.5 dari jumlah penduduk di DI Yogyakarta. Sedangkan jumlah mahasiswa baru di Bangka Belitung ialah 1/30 dari jumlah mahasiswa baru di DI Yogyakarta.

Penduduk / Population



Mahasiswa Baru / New Entrant



Bagaimana Persebaran Mahasiswa Baru tiap Provinsi ?

How is the Distribution of New Students in Each Province?



Based on the national average, the provinces with the number of new entrants who are above the average are found in all provinces in Java, South Sulawesi and North Sumatera. This is in line with the population density in the province.

Meanwhile, parts of Papua, Nusa Tenggara, Maluku, and Kalimantan, have not shown significant figures. The number of new entrants in the provinces of North Kalimantan, North Maluku, NTT, and Bangka Belitung is very small and far below the average of each of their respective island groups.

When viewed on the island of Java alone, the provinces of Central Java, the Special Capital Region of Jakarta (DKI) and the Special Region (DI) of Yogyakarta have a number of new entrants who are below the island average.

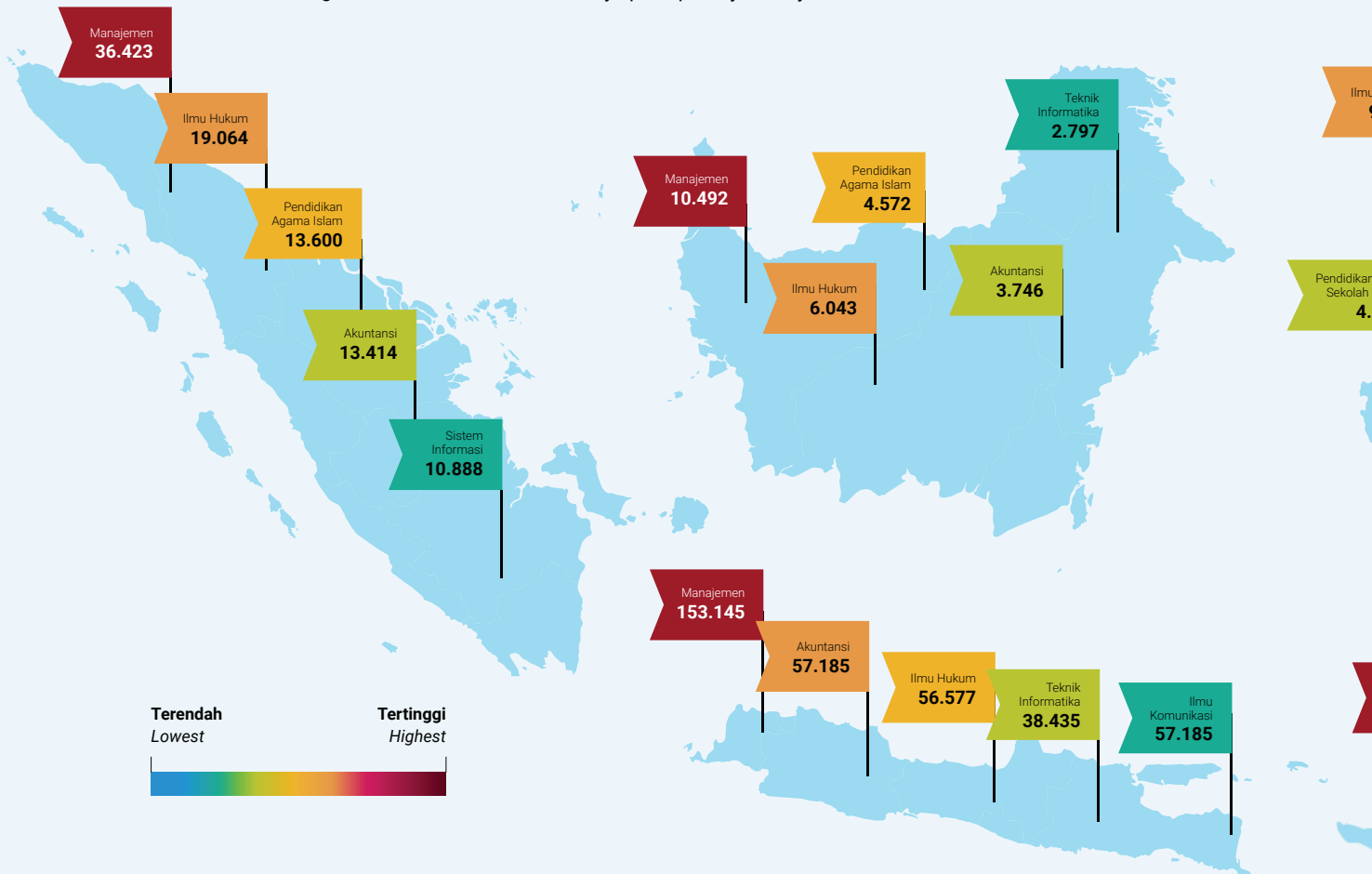
DI Yogyakarta, which is famous as a city of education, has a higher number of new entrants (115,507) than South Sulawesi and Central Java Provinces, even though the area and population of DI Yogyakarta are smaller than both. Compared to others, the population in Bangka Belitung is around 1,431 million people, while in DI Yogyakarta it is around 3,594 million people. This means that the population in Bangka Belitung is 1 / 2.5 of the population in DI Yogyakarta. Meanwhile, the number of new entrants in Bangka Belitung is 1/30 of the number of new entrants in DI Yogyakarta.

Apa Dominasi Prodi Mahasiswa Baru (Jenjang Akademik) Pada Tiap Pulau ?

What Is the domination of New Student Study Programs (Academic Level) on each island?

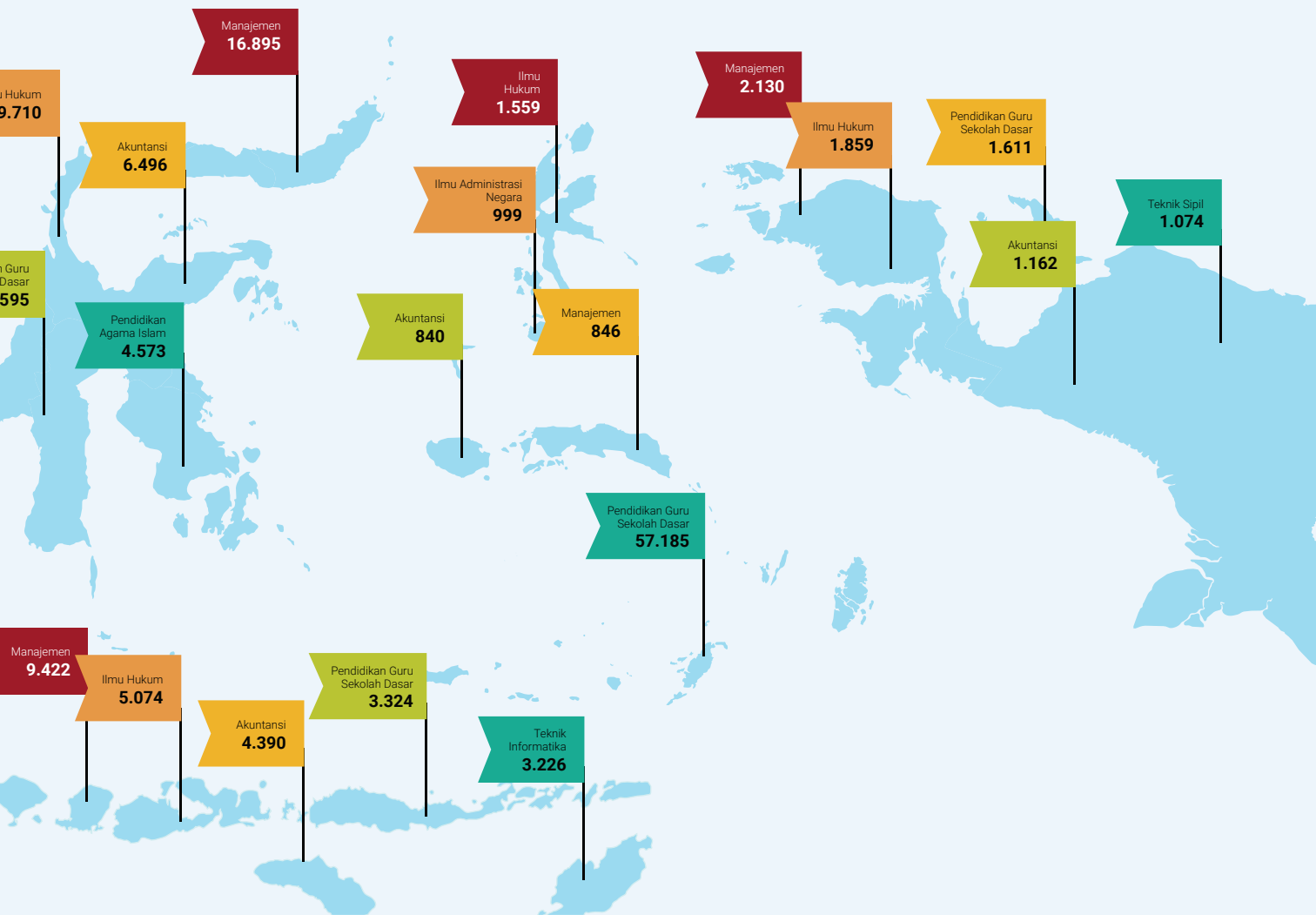
Grafik di atas memperlihatkan kecondongan jumlah mahasiswa baru berdasarkan program studi (prodi) yang dipilih pada tiap Pulau. Prodi Manajemen hampir selalu menjadi top pilihan pada setiap pulau, kecuali pada pulau Maluku, yang didominasi prodi Ilmu Hukum dan Administrasi Negara.

Pada Pulau Jawa, prodi Teknik Informatika dan Ilmu Komunikasi, juga menjadi pilihan teratas bagi mahasiswa baru untuk kuliah. Prodi Teknik Informatika sendiri juga menjadi Top teratas pada Kalimantan dan Nusa Tenggara. Sedangkan Prodi Ilmu Komunikasi hanya pada pulau Jawa saja.



The graph above shows the inclination of the number of new entrants based on the chosen study program (prodi) on each island. Management study program is almost always the top choice on every island, except Maluku island, which is dominated by Law Science and State Administration study program.

On the island of Java, the Informatics Engineering and Communication Studies study program is also the top choice for new entrants to study. The Informatics Engineering Study Program itself is also the top top in Kalimantan and Nusa Tenggara. Meanwhile, Communication Studies Study Program is only on the island of Java.



05

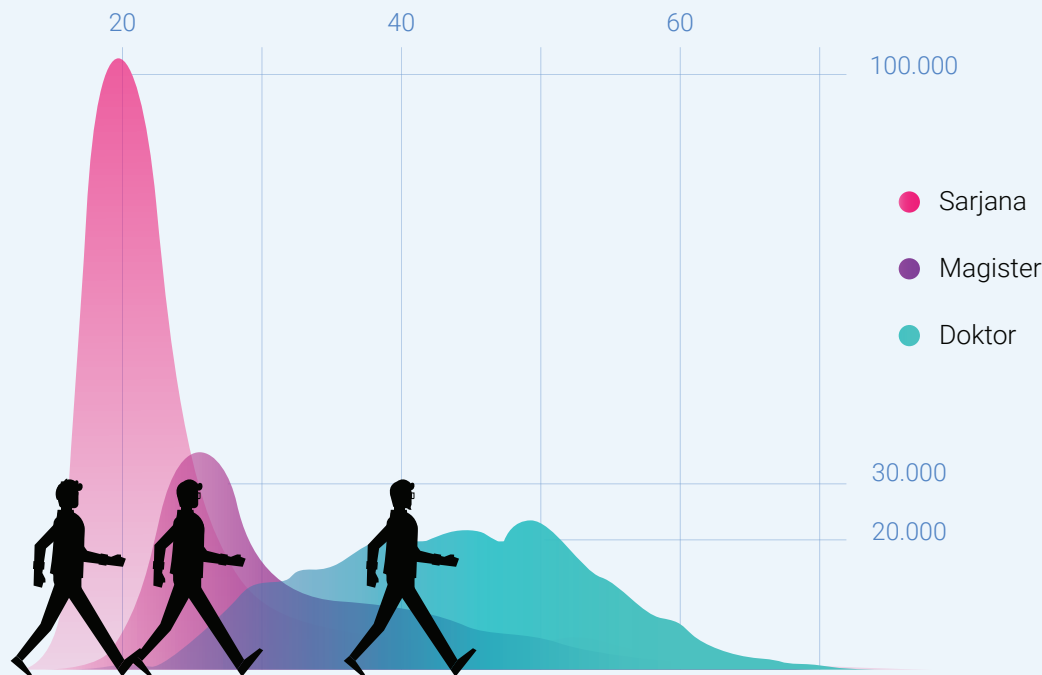
MAHASISWA TERDAFTAR

ENROLLED STUDENTS



Mahasiswa sebagai anggota Sivitas Akademika diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di Perguruan Tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, dan/atau profesional. secara aktif mengembangkan potensinya dengan melakukan pembelajaran, pencarian kebenaran ilmiah, dan/atau penguasaan, pengembangan, dan pengamalan suatu cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk menjadi ilmuwan, intelektual, praktisi, dan/atau profesional yang berbudaya. Mahasiswa dapat menyelesaikan program Pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak melebihi ketentuan batas waktu yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi. Jumlah mahasiswa terdaftar sebanyak 8.483.213 yang tersebar di seluruh perguruan tinggi di Indonesia. Dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, maka perlu didorong keberlanjutan studi mahasiswa. Analisis kecenderungan keberlanjutan studi mahasiswa dari program sarjana ke program magister, ataupun dari program magister ke program doctoral perlu menjadi perhatian.

Students as members of the Academic Community are positioned as adults who have their own awareness in developing their potential in Higher Education to become intellectuals, scientists, practitioners, and/or professionals. actively developing its potential by conducting learning, seeking scientific truth, and/or mastering, developing, and practicing a branch of Science and/or Technology to become cultured scientists, intellectuals, practitioners, and/or professionals. Students can complete the Education program according to their respective learning speeds and do not exceed the time limit set by the College. The number of registered students is 8.483.213 spread across all higher education institutions in Indonesia. In relation to improving the quality of human resources in Indonesia, it is necessary to encourage the sustainability of student studies. Analysis of the trend of continuing student studies from undergraduate programs to master programs, or from master programs to doctoral programs needs to be a concern.



Apa ada kecenderungan bagi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikannya?

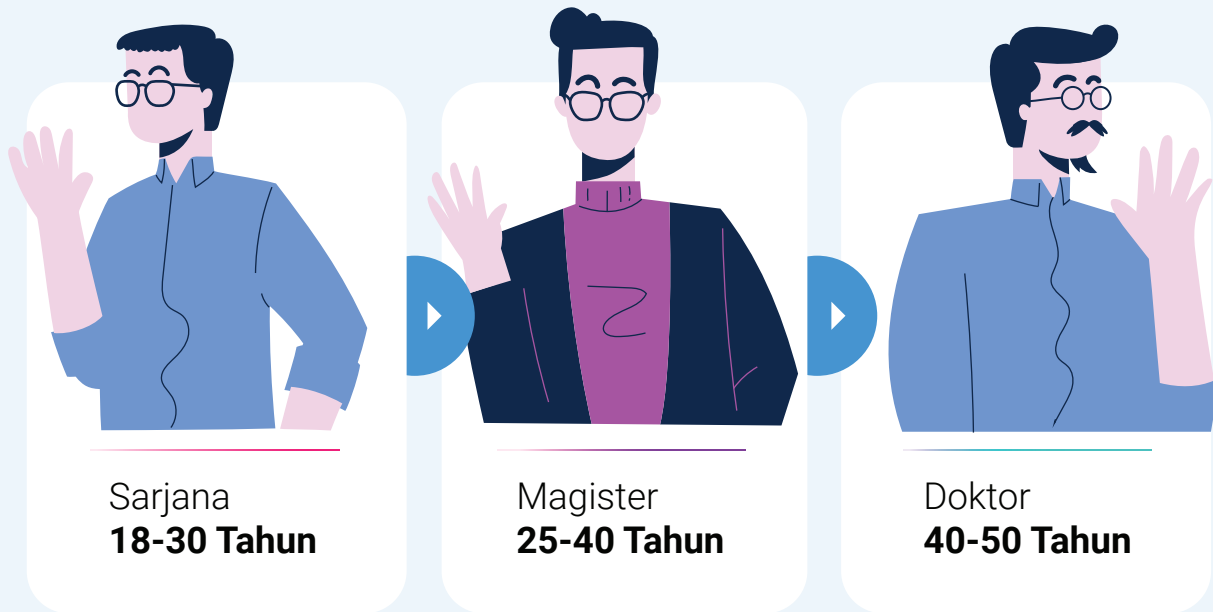
Is there a tendency for students to continue their education?

Usia kuliah mahasiswa berdasarkan perhitungan angka partisipasi kasar berada pada kisaran usia 18-24 tahun. Berdasarkan data, jumlah Mahasiswa pada program sarjana dominan pada usia 18-30 tahun, sedangkan jumlah mahasiswa pada program magister dominan pada usia 25-40 tahun.

Terdapat irisan pada kedua jenjang ini. Banyaknya jumlah mahasiswa pada irisan usia 25-30 tahun dari

The college age of students based on the calculation of the gross enrollment rate is in the age range 18-24 years. Based on the data, the number of students in the undergraduate program is dominant at the age of 18-30 years, while the number of students in the master program is dominant at the age of 25-40 years.

There are slices at these two levels. The large number of students in the 25-30 year age slice from these two levels of



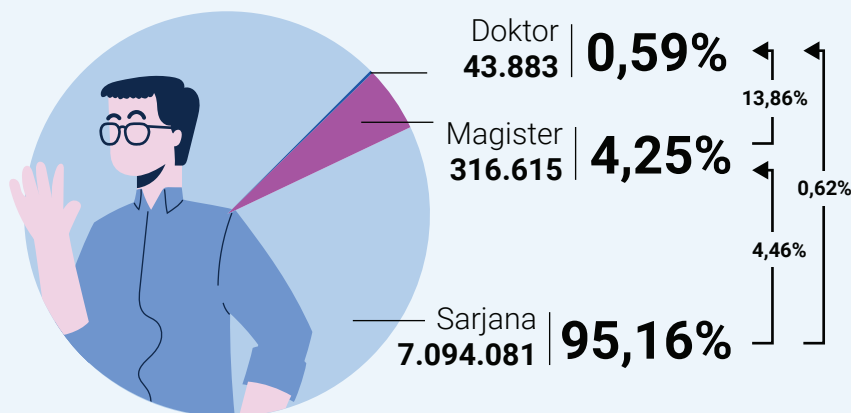
Dominan Usia Berdasarkan Jenjang Pendidikan / Dominant Age Based on Education Level

kedua jenjang pendidikan ini, menunjukkan bahwa kecenderungan mahasiswa pada program magister ialah mahasiswa yang langsung melanjutkan pendidikannya setelah menempuh program sarjana.

Berbeda dengan program magister, untuk mahasiswa program doktor dominan pada usia 40-50 tahun. Tidak terdapat banyak jumlah mahasiswa pada irisan usia dari kedua jenjang ini. Hal ini berarti belum banyak mahasiswa program magister yang langsung melanjutkan pendidikan ke program doktor.

education, shows that the tendency of students in the master program is students who continue their education immediately after taking the undergraduate program.

Unlike the master program, doctoral students are dominant at the age of 40-50 years. There is not a large number of students at the age slice at these two levels. This means that not many master program students continue their education directly to doctoral programs.



Berapa persen keberlanjutan studi mahasiswa?

What is the percentage of student study continuity?

Secara jumlah, besaran mahasiswa di Indonesia berturut turut S1 > S2 > S3.

Jika di breakdown untuk melihat keberlanjutan tiap jenjang, ternyata persentase keberlanjutan kuliah lebih besar pada jenjang S2 ke S3 (13.86 %) dari pada keberlanjutan pada jenjang S1 ke S2 (4.46 %).

Jika diasumsikan calon dosen hanya berasal dari jenjang pendidikan di Indonesia, maka terdapat 300ribuan potensi dosen setiap tahunnya yang berasal dari jenjang magister. meskipun tentu angka ini harus juga dibandingkan dengan jumlah lulusan pada jenjang tersebut.

Persentase keberlanjutan yang tidak cukup besar, baik itu dari jenjang sarjana ke magister ataupun dari jenjang magister ke doktor, menunjukkan masih perlu terus untuk mendorong peningkatan kualifikasi pendidikan SDM di Indonesia untuk tetap melanjutkan studi setelah menyelesaikan jenjang sarjana.

Jika dilakukan perbandingan jumlah mahasiswa jenjang Doktor dan jenjang Sarjana, didapatkan angka 0.62 (Lebih kecil dari 1%). Secara sekilas, dapat disimpulkan hanya sekitar 1% mahasiswa jenjang sarjana yang sampai melanjutkan ke jenjang Doktor.

In terms of numbers, the number of students in Indonesia is S1> S2> S3 respectively.

If it is broken down to see the continuity of each level, it turns out that the percentage of continuing education is greater at the S2 to S3 levels (13,86%) than the continuation at the S1 to S2 levels (4,46%).

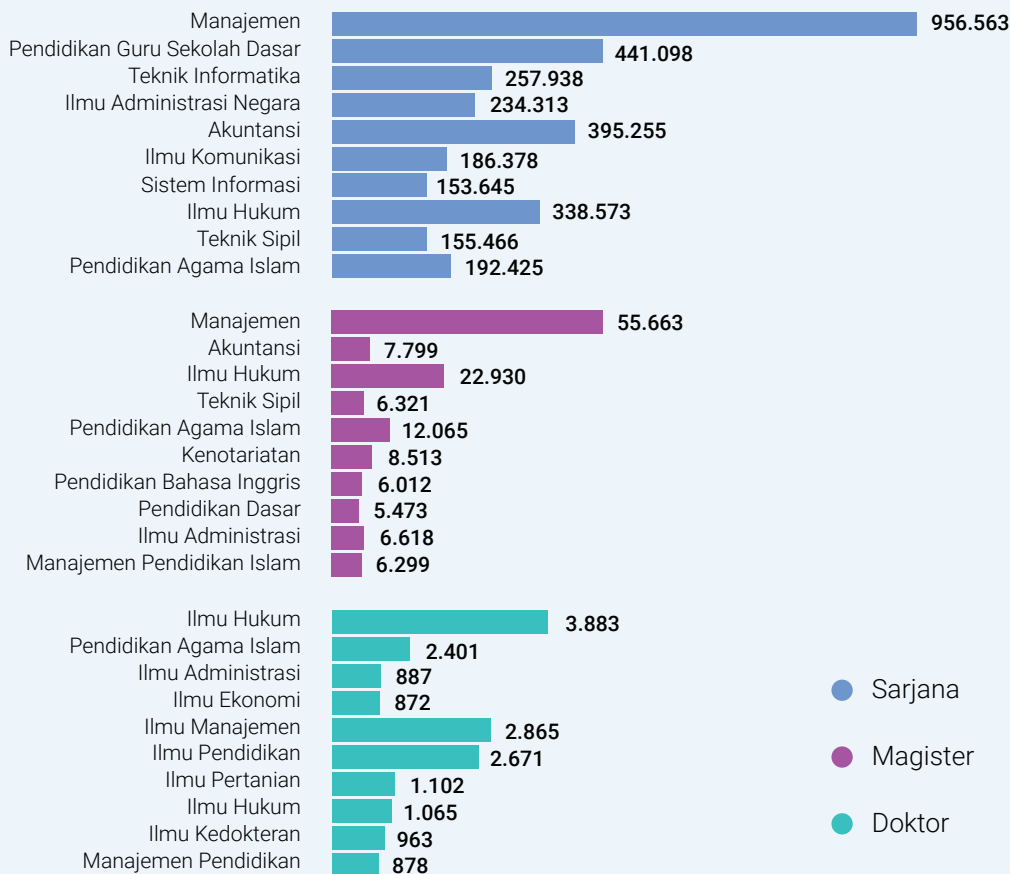
If it is assumed that prospective lecturers only come from the educational level in Indonesia, then there are 300 thousand potential lecturers each year who come from the master level. although of course this figure must also be compared with the number of graduates at that level.

The percentage of sustainability that is not large enough, either from bachelor to master level or from master to doctoral level, shows that there is still a need to continue to encourage the improvement of human resource education qualifications in Indonesia to continue studying after completing the undergraduate level.

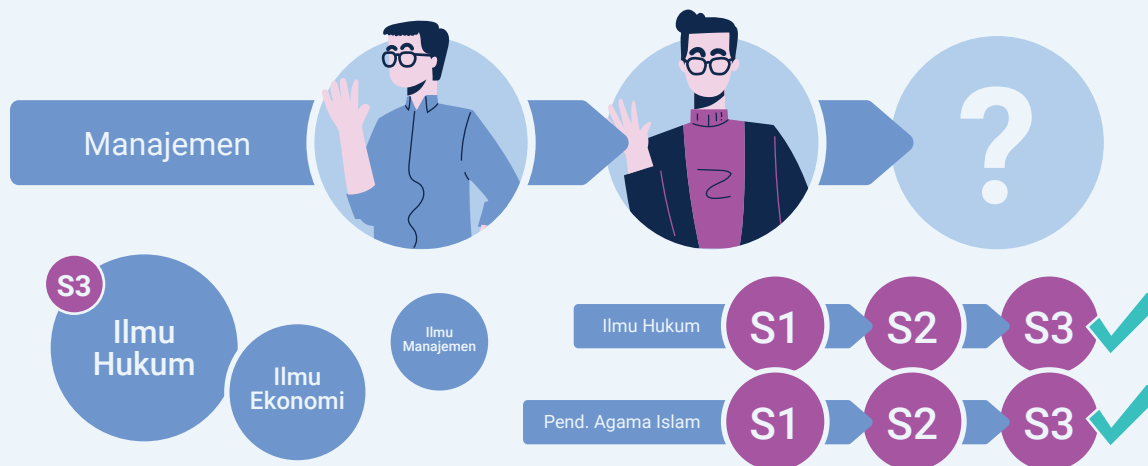
If a comparison of the number of students at Doctoral and Undergraduate levels is compared, the figure is 0.62 (less than 1%). At a glance, it can be concluded that only about 1% of undergraduate students continue to the Doctoral level.

Program studi apa yang menjadi ketertarikan pada tiap jenjang dan keberlanjutan studi?

What study programs are you interested in at each level and study sustainability?



10 Prodi dengan Jumlah Mahasiswa Terbanyak Tiap Jenjang / Top 10 Prodi with the Most Number of Students at Each Level



Grafik ini menunjukkan 10 Program studi dengan jumlah mahasiswa terbanyak pada tiap jenjang akademik.

Program Studi Manajemen merupakan program studi dengan jumlah mahasiswa terbanyak pada jenjang sarjana dan magister, namun pada jenjang doktor, prodi manajemen ini justru bergeser menjadi urutan ke tiga (ilmu manajemen). Sekilas dapat disimpulkan bahwa banyak mahasiswa yang tidak lagi melanjutkan studinya ke prodi S3 ilmu manajemen setelah menyelesaikan jenjang magister.

Program Studi Ilmu Hukum menjadi program favorit keberlanjutan studi doktor di Indonesia, diikuti dengan program Ilmu Ekonomi dan Ilmu Manajemen. Program Studi Ilmu Hukum dan Program Studi Pendidikan Agama Islam, merupakan program studi yang termasuk 10 top favorit selalu ada pada tiap jenjangnya.

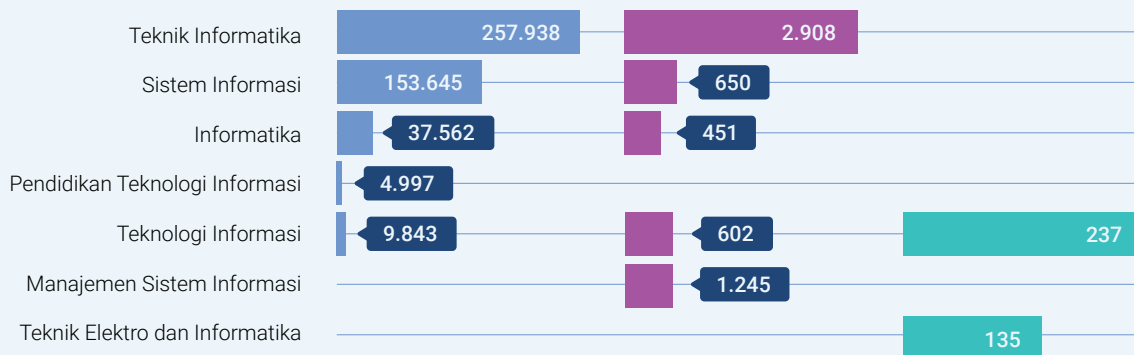
Beberapa Program Studi yang termasuk top 10 favorit studi di Indonesia seperti Teknik Informatika Akuntansi, dan Sistem Informasi pada jenjang sarjana dan magister, justru tidak menjadi pilihan top 10 pada keberlanjutan studi jenjang Doktor di Indonesia.

This graph shows the 10 study programs with the highest number of students at each academic level.

The Management Study Program is a study program with the largest number of students at undergraduate and master level, but at the doctoral level, this management study program has shifted to third place (management science). At a glance it can be concluded that many students no longer continue their studies at the Doctoral Program in Management Science after completing their master's degree.

The Law Study Program is the favorite program of doctoral study sustainability in Indonesia, followed by the Economics and Management Science programs. The Law Studies Program and the Islamic Religious Education Study Program are study programs that are among the top 10 favorites, always at each level.

Several study programs, which are among the top 10 favorites for study in Indonesia, such as Accounting Informatics Engineering, and Information Systems at the bachelor's and master's levels, are not in the top 10 choices for continuing doctoral studies in Indonesia.



Kondisi Mahasiswa Pada Prodi Informatika dan Sistem Informasi / Student Conditions in the Informatics and Information Systems Study Program

● Sarjana ● Magister ● Doktor

Bagaimana kondisi mahasiswa pada program studi informatika dan sistem informasi jenjang magister dan doktor ?

How is the condition of students in the informatics study program and information systems for master and doctoral levels?

Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika ataupun Sistem Informasi pada jenjang Magister masih cukup banyak. Namun Jumlah mahasiswa jenjang sarjana yang melanjutkan studi dari ke dua prodi tersebut cukup berkurang, dari yang sebelumnya berjumlah 400ribuan menjadi 5ribuan, atau hanya 1.25 % yang melanjutkan studi ke jenjang magister.

Untuk jenjang Doktor sendiri secara Nasional, berjumlah 500an mahasiswa dari program studi Teknologi Informasi dan Teknik Elektro Informatika. Jika dibandingkan dengan mahasiswa jenjang sarjana, maka mahasiswa jenjang doktor hanya berkisar 0.1 % dari mahasiswa jenjang sarjana.

How is the condition of students in informatics study programs and information systems at the master and doctoral levels? There are still quite a lot of students in the Informatics Engineering Study Program or Information Systems at the Masters level. However, the number of undergraduate students who continued their studies from the two study programs was quite reduced, from the previous 400 thousand to 5 thousand, or only 1.25% continued their studies at the master level.

For the Doctoral level alone nationally, there are 500 students from the Information Technology and Electrical Information Engineering study programs. When compared with undergraduate students, doctoral students are only 0.1% of undergraduate students.



Jumlah Mahasiswa Terbanyak pada Prodi Vokasi / The Largest Number of students in the Vocational Study Program

● Diploma 3 ● Diploma 4

Pada jenjang vokasi, program studi apa yang memiliki jumlah mahasiswa terbanyak?

At the vocational level, which study program has the largest number of students?

Jenjang Pendidikan Vokasi merupakan jenjang yang di persiapkan untuk langsung terjun ke dunia kerja. Berbeda dengan pendidikan akademik, pada pendidikan vokasi untuk menempuh jenjang D4 misalnya, mahasiswa tidak perlu harus melalui jenjang D3 terlebih dahulu. Hal ini berarti, Peminatan prodi pada jenjang ini, cukup dapat dilihat pada banyaknya mahasiswa yang melakukan studi pada suatu program studi tersebut.

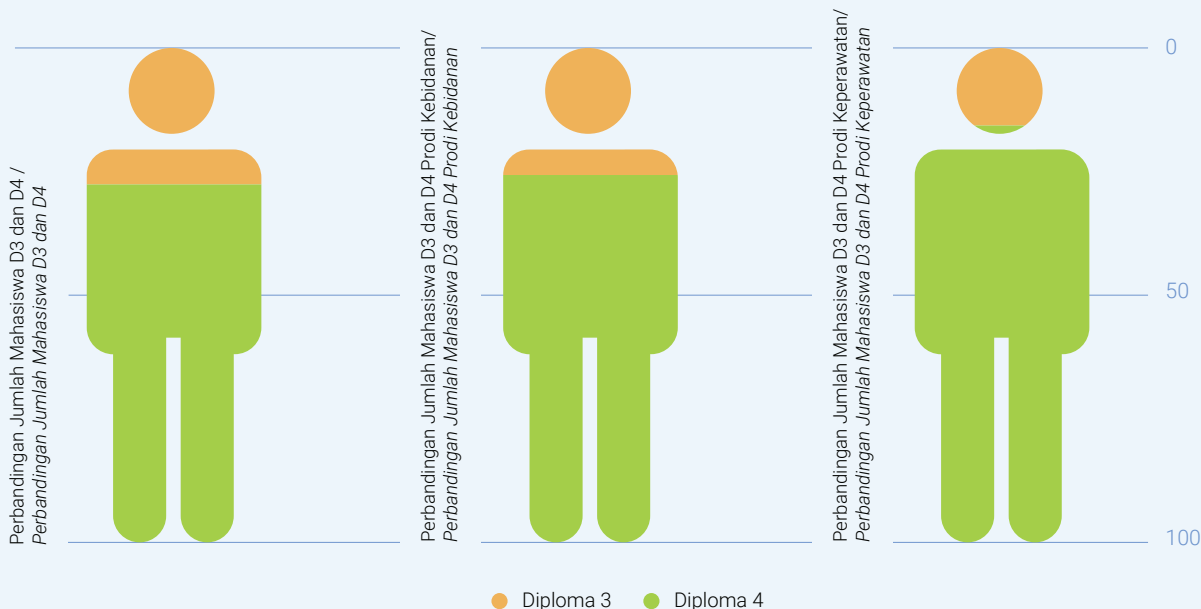
Pada Jenjang D3, mahasiswa terbanyak berada pada Prodi Akuntansi, Keperawatan, dan Kebidanan. Sedangkan pada jenjang D4, mahasiswa terbanyak berada pada Prodi Kebidanan, Teknik Informatika, dan Keperawatan. Hal ini berarti, terdapat perbedaan peminatan program studi pada kedua jenjang ini.

Pada jenjang D3 sendiri, perbedaan jumlah mahasiswa dari 3 prodi dengan mahasiswa terbanyak tidak cukup signifikan, berbanding terbalik dengan perbedaan jumlah mahasiswa dari 3 prodi teratas pada jenjang D4.

The Vocational Education Level is a level that is prepared to directly enter the world of work. In contrast to academic education, in vocational education to take the D4 level, for example, students do not need to go through the D3 level first. This means, the specialization of study programs at this level can be seen in the number of students who study in a study program.

At the D3 level, most students are in the Accounting, Nursing, and Midwifery Study Programs. Whereas at the D4 level, most students are in Midwifery, Informatics Engineering, and Nursing Study Programs. This means, there are differences in the specialization of study programs at these two levels.

At the D3 level alone, the difference in the number of students from the 3 study programs with the most students is not significant enough, it is inversely proportional to the difference in the number of students from the top 3 study programs at the D4 level.



Bagaimana perbandingan jumlah mahasiswa jenjang D3 dan D4 ?

How do you compare the number of D3 and D4 students?

Pada jenjang D4, jumlah mahasiswa dari Prodi kebidanan jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa pada prodi lainnya. Jumlah mahasiswa kebidanan dapat berjumlah 3x dari jumlah mahasiswa keperawatan pada jenjang ini. Meskipun jumlah mahasiswa kebidanan pada program D4 hanya 1/3 dari jumlah mahasiswa kebidanan pada jenjang D3 (sejalan dengan perbandingan dari kedua jenjang ini secara keseluruhan).

Perbandingan jumlah mahasiswa ini tentunya sejalan dengan perbandingan jumlah prodi pada ke dua jenjang tersebut. jika dilihat dari sisi ketersediaan tenaga teknis, maka jenjang D3 jauh lebih banyak menghasilkan potensi tenaga teknis, baik itu di prodi kebidanan, keperawatan, ataupun keseluruhan.

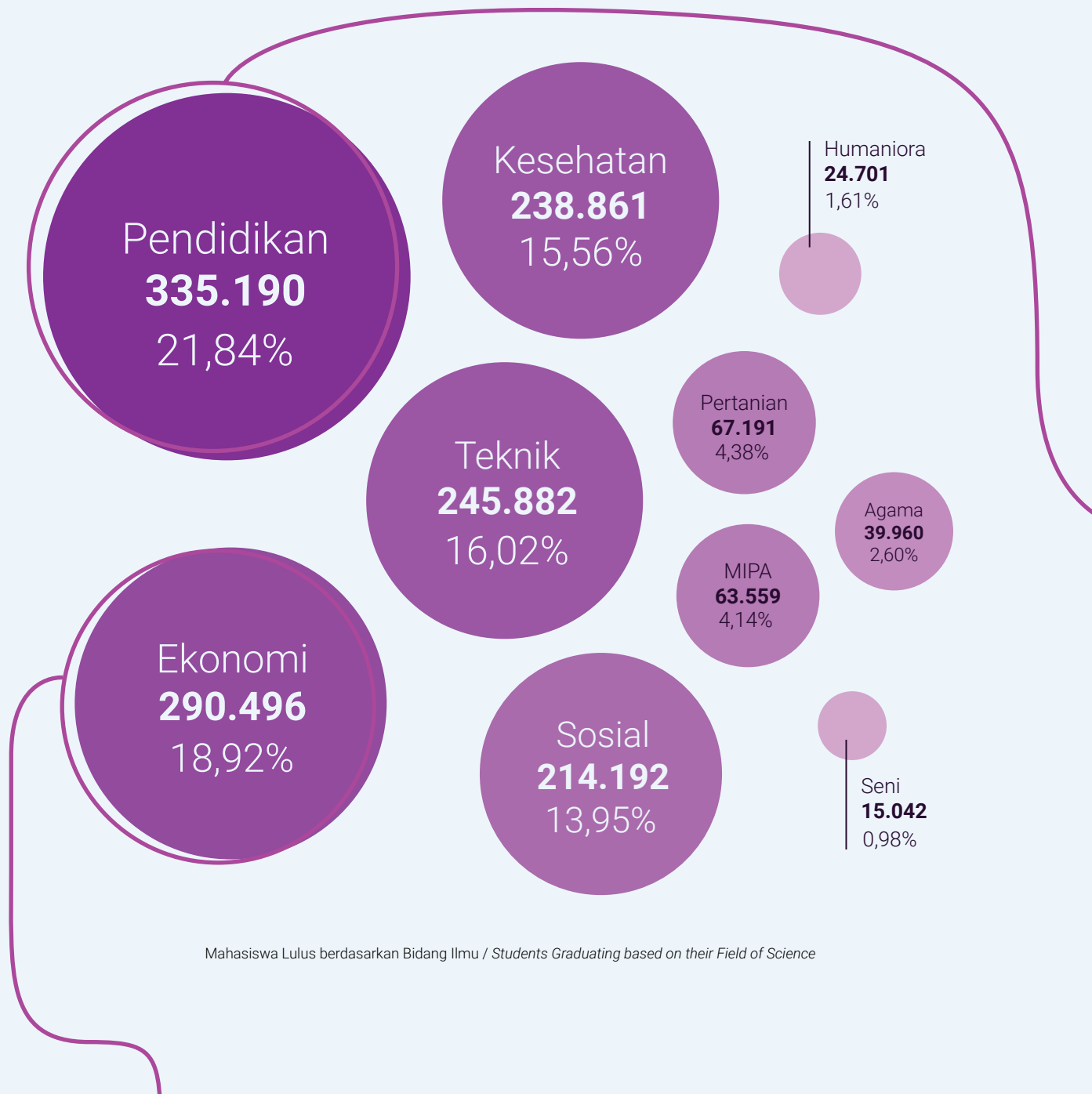
At the D4 level, the number of students from the midwifery study program is far more than the number of students in other study programs. The number of midwifery students can be 3x the number of nursing students at this level. Although the number of midwifery students in the D4 program is only 1/3 of the number of midwifery students at the D3 level (in line with the overall comparison of these two levels).

The comparison of the number of students is certainly in line with the ratio of the number of study programs at the two levels. When viewed from the point of view of the availability of technical personnel, the D3 level produces far more potential for technical personnel, be it in midwifery, nursing or overall study programs.

06

LULUSAN

GRADUATES



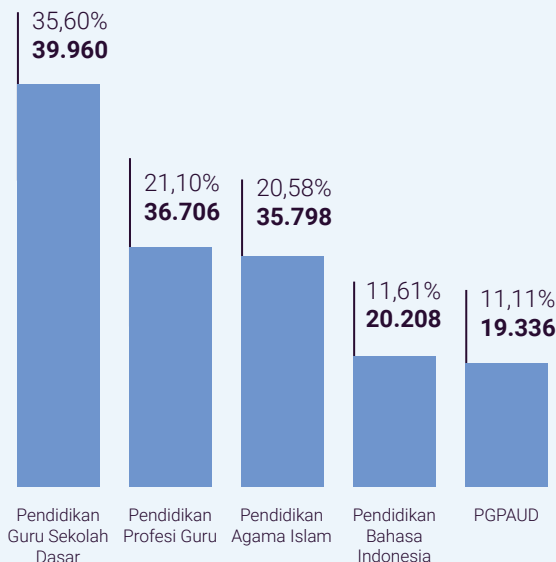
Mahasiswa Lulus berdasarkan Bidang Ilmu / Students Graduating based on their Field of Science

Bagaimana kondisi mahasiswa lulus berdasarkan bidang ilmu dan prodi apa yang mendominasi pada bidang ilmu yang mendominasi tersebut?

How is the condition of students graduating based on what fields of science and study programs dominate in these dominating fields of knowledge?

Sebanyak 21,84% atau 335.190 lulusan di Indonesia pada tahun akademik 2019/2020 berasal dari bidang ilmu pendidikan, diikuti dengan bidang ilmu ekonomi (18,92%), kemudian menyusul bidang ilmu teknik dan kesehatan. Pada bidang ilmu pendidikan, mayoritas lulusan berasal dari prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang seluruhnya merupakan program sarjana. Dari total lulusan prodi PGSD, 52,64% jumlah lulusannya berasal dari Universitas Terbuka. Lulusan ini berpotensi menjadi guru pada tahun 2020.

As many as 21,84% or 335.190 graduates in Indonesia in the 2019/2020 academic year came from the field of education, followed by economics (18,92%), followed by engineering and health. In the field of education, the majority of graduates come from the Elementary School Teacher Education (PGSD) study program, which are all undergraduate programs. Of the total PGSD study program graduates, 52,64% of the graduates came from the Open University. These graduates have the potential to become teachers in 2020.



Prodi Terbanyak pada Bidang Ilmu Pendidikan /
Most Study Programs are in the Field of Education

Universitas Terbuka



Universitas Pendidikan Indonesia



Universitas WR Supratman



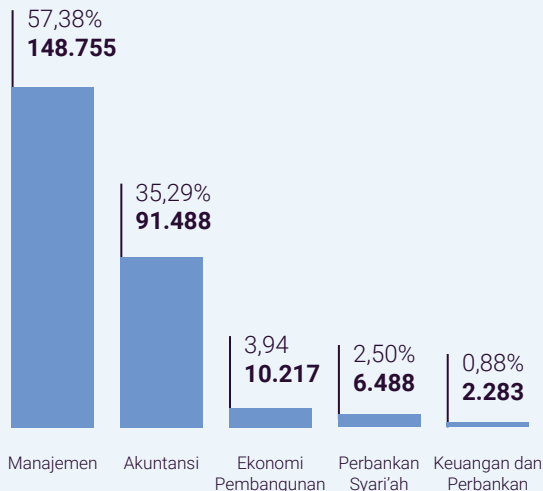
Universitas Lambung Mangkurat



Universitas Kristen Indonesia Toraja



5 PT dengan Lulusan Terbanyak pada Prodi PGSD /
5 HE Institutions with the Most Graduates in PGSD Study Program

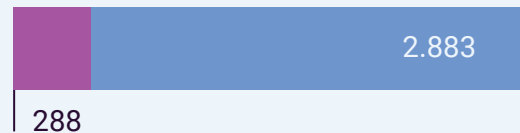


Prodi Terbanyak pada Bidang Ilmu Ekonomi/
Most Study Programs are in the Field of Economics

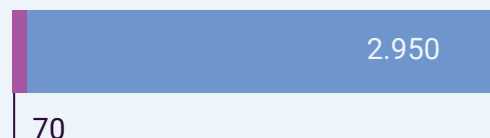
Berikutnya pada bidang ilmu Ekonomi, memiliki jumlah lulusan sebesar 290.496 atau 18,92% dari total lulusan. Mayoritas lulusan dari seluruh jenjang pada bidang ilmu ini berasal dari Prodi Manajemen pada perguruan tinggi universitas pamulang dengan jumlah 3.171 (2.883 dari program sarjana, dan 288 dari program magister). Sedangkan dominasi lulusan untuk jenjang magister dari program studi manajemen ini, terdapat pada perguruan tinggi Universitas Mercu Buana.

Next in the field of Economics, it has a number of graduates of 290.496 or 18,92% of the total graduates. The majority of graduates from all levels in this field of science came from the Management Study Program at the University of Pamulang with a total of 3.171 (2.883 from undergraduate programs, and 288 from master programs). While the dominance of graduates for the master level of the management study program is found at Mercu Buana University.

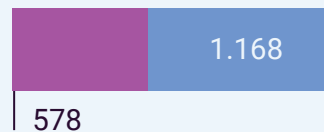
Universitas Pamulang



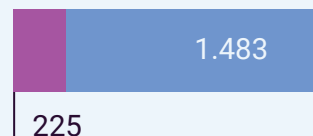
Universitas Terbuka



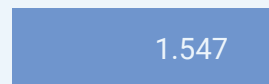
Universitas Mercu Buana



Universitas Bina Nusantara

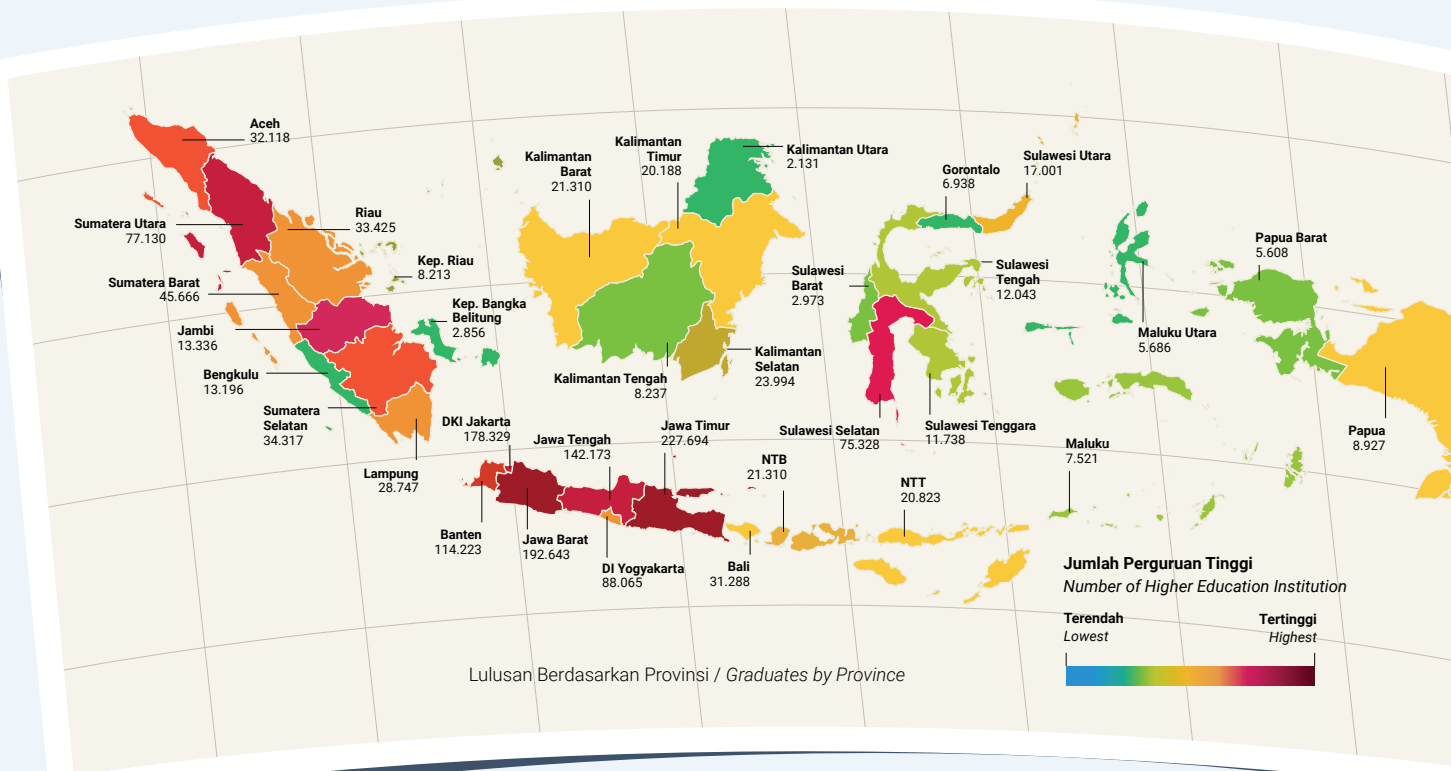


Universitas Pelita Bangsa



- Sarjana
- Magister
- Doktor

5 PT dengan Lulusan Terbanyak pada Prodi Manajemen (Seluruh Jenjang) /
5 HE Institutions with the Most Graduates in Management Study Programs (All Levels)

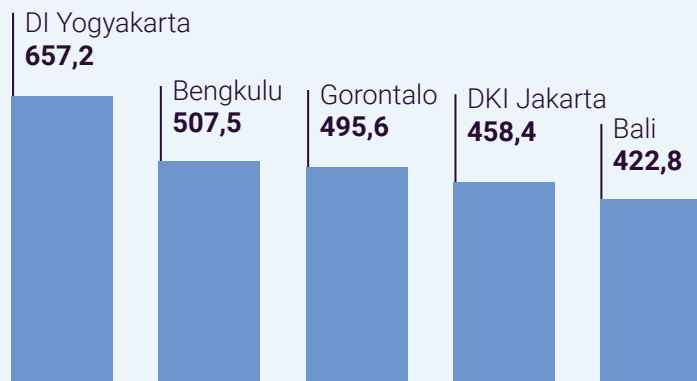


Provinsi apa saja yang memiliki jumlah dan rata-rata mahasiswa lulus terbanyak?

Which provinces have the highest number and average number of graduating students?

Lulusan terbanyak terdapat di provinsi Jawa Timur sebanyak 227.694 yang berasal dari 558 perguruan tinggi, dimana jumlah perguruan tinggi di Jawa Timur lebih sedikit daripada di Jawa Barat, namun presentase jumlah lulusan lebih banyak 18% dibanding lulusan yang ada di Jawa Barat.

The largest number of graduates are in East Java province, as many as 227.694 from 558 universities, where the number of universities in East Java is less than in West Java, but the percentage of the number of graduates is 18% more than graduates in West Java.



Rata-rata Lulusan tiap Provinsi / Average Graduates in each Province

Berdasarkan rata-rata jumlah lulusan setiap perguruan tinggi, provinsi Daerah Istimewa (DI) Yogyakarta memiliki rata-rata terbanyak sebesar 657,2 lulusan untuk setiap perguruan tinggi. Provinsi Bengkulu menempati peringkat kedua dengan rata-rata jumlah lulusan setiap perguruan tinggi sebesar 507,5. kemudian provinsi Gorontalo berada di peringkat ketiga dengan rata-rata lulusan sebanyak 495,6. Untuk peringkat 4 dan 5, ditempati oleh provinsi DKI Jakarta dan Bali dengan rata-rata 458,4 dan 422,8 lulusan setiap perguruan tinggi.

Based on the average number of graduates per higher education institutions, Yogyakarta Special Region (DI) province has the highest average of 657.2 graduates for each institutions. Bengkulu Province is in second place with an average number of graduates per institutions of 507.5. then Gorontalo province is in third place with an average of 495.6 graduates. For rank 4 and 5, occupied by the provinces of DKI Jakarta and Bali with an average of 458.4 and 422.8 graduates for each institutions.

Apa dominasi Mahasiswa Lulus berdasarkan Bentuk Pendidikan dan Bidang Ilmu?

What is the dominance of Graduating Students based on the Form of Education and the Field of Science?

Lulusan yang berasal dari Sekolah Tinggi, Politeknik, dan Akademi didominasi oleh bidang kesehatan. Universitas dan institut menghasilkan lulusan yang didominasi berasal dari bidang pendidikan. Sementara itu, lulusan dari akademi komunitas didominasi oleh lulusan yang berasal dari bidang teknik.

Graduates from Higher Education, Polytechnic, and Academies are dominated by the health sector. Universities and institutes produce graduates who are predominantly from the education sector. Meanwhile, graduates from community academies are dominated by graduates from engineering fields.

07

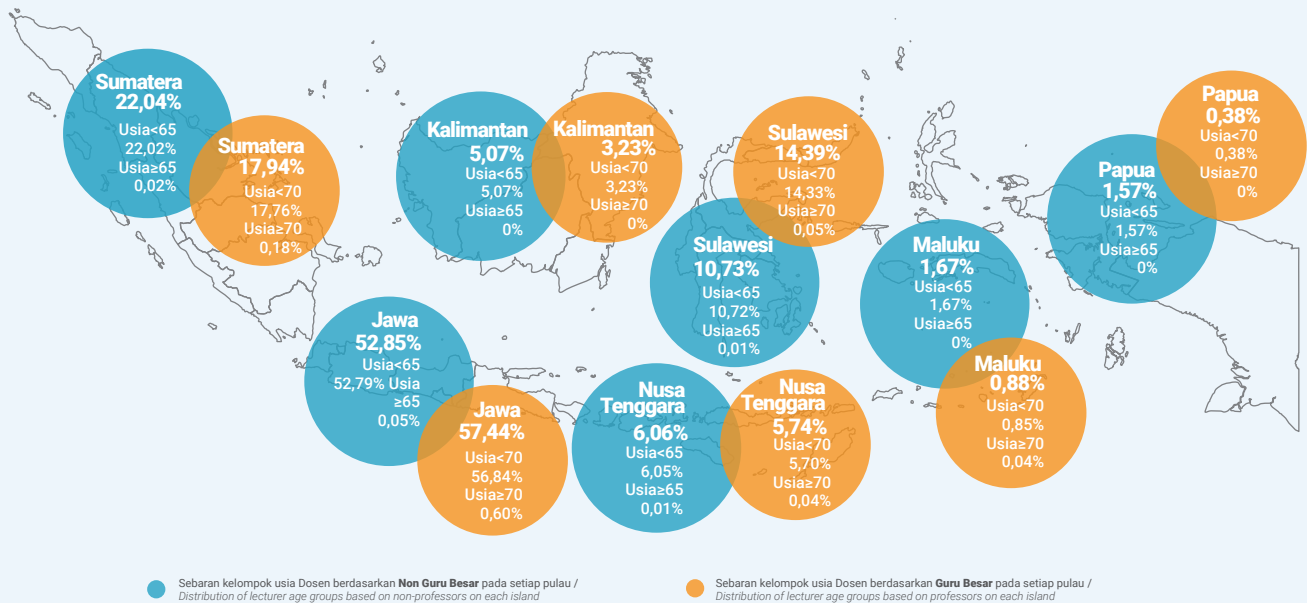
DOSEN

LECTURERS



Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Saat ini, jumlah dosen di Indonesia sebanyak 312.890 jiwa. Berdasarkan ikatan kerja, dosen dibagi menjadi dosen tetap dan tidak tetap dengan jabatan fungsional yaitu guru besar, lektor kepala, lektor, asisten ahli, dan tanpa jabatan. Selain itu, dosen memiliki nomor registrasi yang terdiri dari NIDN (Nomor Induk Dosen Nasional), NUP (Nomor Urut Pendidik), dan NIDK (Nomor Induk Dosen Khusus). Nomor registrasi tersebut digunakan untuk menentukan batas maksimal usia pensiun untuk dosen. Untuk menggambarkan tentang kondisi dosen pada usia pensiun, maka dibuatlah infografis dosen berdasarkan jabatan fungsional, kelompok dosen, dan jenis kelamin.

Lecturers are professional educators and scientists with the main task of transforming, developing and disseminating Science and Technology through Education, Research, and Community Service. Currently, the number of lecturers in Indonesia is 312.890. Based on the work bond, lecturers are divided into permanent and non-permanent lecturers with functional positions, namely professor, head lecturer, lecturer, expert assistant, and without a position. In addition, lecturers have registration numbers consisting of NIDN (National Lecturer Identification Number), NUP (Educator Serial Number), and NIDK (Special Lecturer Identification Number). The registration number is used to determine the maximum retirement age for lecturers. To describe the condition of lecturers at retirement age, lecturer infographics are made based on functional positions, lecturer groups, and gender.



Bagaimana sebaran dosen pensiun (NIDN) untuk guru besar dan non guru besar tiap pulau?

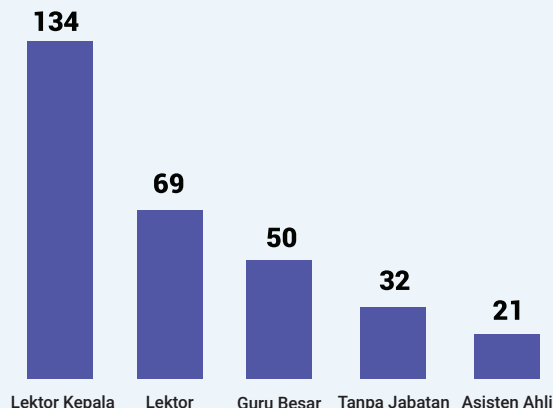
How is the distribution of pension lecturers (NIDN) for professors and non-professors on each island?

Jabatan Dosen Non Guru besar maupun Dosen Guru Besar dengan kriteria usia lebih atau sama dengan 65 tahun dan lebih atau sama dengan 70 tahun (usia pensiun) paling banyak terdapat di pulau Jawa kemudian disusul pulau Sumatera. Pada dosen Jabatan Fungsional Non Guru besar mencapai 0,05% yang memasuki usia pensiun pada pulau Jawa, dan 0,02% pada pulau Sumatera. Untuk Dosen Jabatan Fungsional Guru besar mencapai 0,60% yang memasuki usia pensiun terdapat pada pulau Jawa, dan 0,18% pada pulau Sumatera.

Persentase jumlah dosen dengan jabatan fungsional Guru Besar yang memasuki usia pensiun pada pulau Jawa dan Sumatera jauh lebih besar daripada persentase dosen dengan Jabatan Fungsional Non Guru Besar yang memasuki usia pensiun. Sementara data pulau Kalimantan dan pulau Papua menunjukkan tidak terdapat Dosen Guru Besar yang memasuki usia pensiun.

The positions of non-professors and lecturers with the criteria of being over or equal to 65 years and over or equal to 70 years (retirement age) are mostly found in Jawa, followed by Sumatera. For non-professor functional positions, the lecturers reached 0.05% who entered retirement age on the island of Jawa, and 0.02% on the island of Sumatera. For Lecturers with Functional Positions, professors reach 0.60% who enter retirement age on the island of Jawa, and 0.18% on the island of Sumatera.

The percentage of lecturers with professorial functional positions who enter retirement age on the islands of Jawa and Sumatera is much greater than the percentage of lecturers with non-professor functional positions who enter retirement age. Meanwhile, the data for Kalimantan and Papua islands show that there are no professors who have entered retirement age.



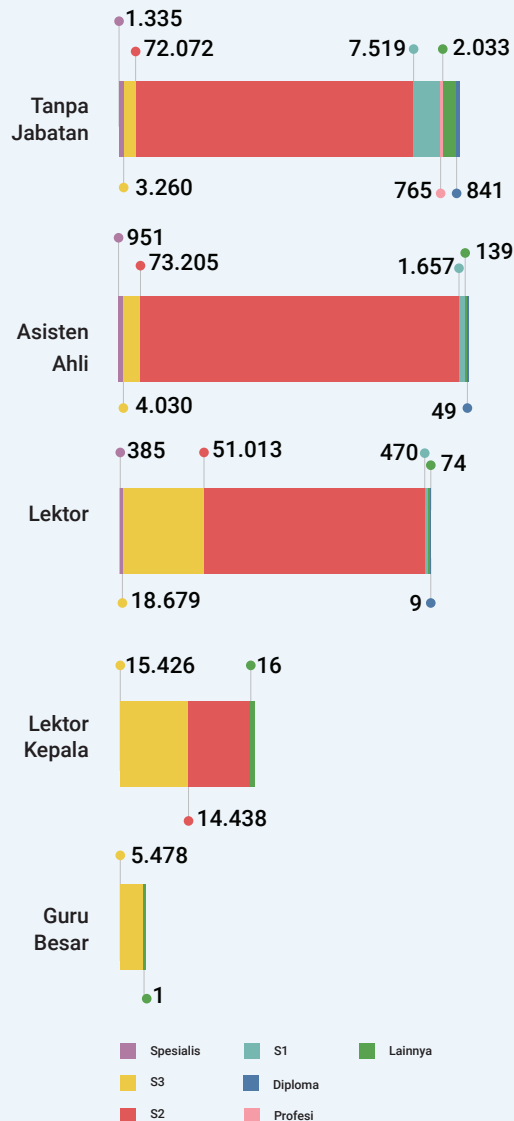
Jumlah Dosen Pensiun berdasarkan Jabatan Fungsional /
Number of Lecturers Retiring by Functional Position

Bagaimana kondisi dosen pensiun (NIDN) berdasarkan Jabatan Fungsional?

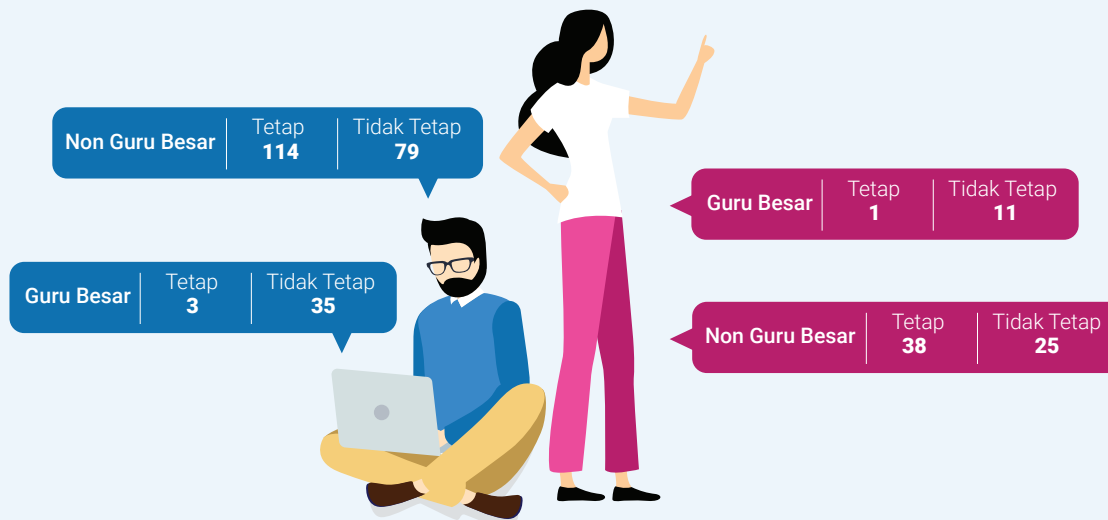
How is the condition of pension lecturers (NIDN) based on functional positions?

Pada tahun ajaran 2020, sebanyak 306 dosen dengan kelompok registrasi NIDN memasuki usia pensiun. Dari data tersebut, kelompok jabatan fungsional Lektor Kepala memiliki jumlah pensiun terbanyak dengan angka 134 dosen. Sedangkan untuk jabatan fungsional Guru besar jumlah dosen pensiun berjumlah 50 orang atau hampir 1% dari jumlah keseluruhan Guru Besar. Sedangkan dosen dengan jabatan fungsional Lektor Kepala yang memiliki jumlah pensiun terbanyak ternyata hanya 0,4% dari keseluruhan dosen pada jabatan fungsional tersebut.

In the 2020 academic year, as many as 306 lecturers with the NIDN registration group entered retirement age. From these data, the head lecturers functional position group has the largest number of pensions with 134 lecturers. As for the functional positions of professors, the number of retired lecturers is 50 people or almost 1% of the total number of professors. Meanwhile, lecturers with functional positions Head lecturers who have the largest number of pensions are only 0.4% of all lecturers in that functional position.



Jumlah Dosen berdasarkan Jabatan Fungsional /
Number of Lecturers based on Functional Position



Jumlah Dosen Pensiun pada Jabatan Fungsional berdasarkan Kelompok Dosen pada tiap Jenis Kelamin /
 Number of Lecturers Retiring in Functional Positions based on Lecturer Groups for each Gender

Bagaimana kondisi dosen pensiun (NIDN) berdasarkan kelompok dosen dan jenis kelamin?

Grafik tersebut menunjukkan dosen pensiun berdasarkan kelompok dosen pada tiap jenis kelamin yang memiliki jenis registrasi NIDN.

Pada seluruh jabatan fungsional dan seluruh kelompok dosen, jenis kelamin laki-laki selalu memiliki jumlah pensiun yang lebih banyak dibanding dengan jenis kelamin perempuan. Hal ini sejalan dengan jumlah dosen berjenis kelamin laki-laki yang lebih banyak dari pada berjenis kelamin perempuan.

Pada Dosen Jabatan Non Guru Besar, jumlah dosen pensiun lebih banyak pada kelompok dosen tetap. Sedangkan Dosen Jabatan Guru Besar jumlah dosen pensiun justru lebih banyak pada kelompok dosen tidak tetap.

How is the condition of pension lecturers (NIDN) based on the lecturer group and gender?

The graph shows pension lecturers based on the group of lecturers in each gender who has the type of NIDN registration.

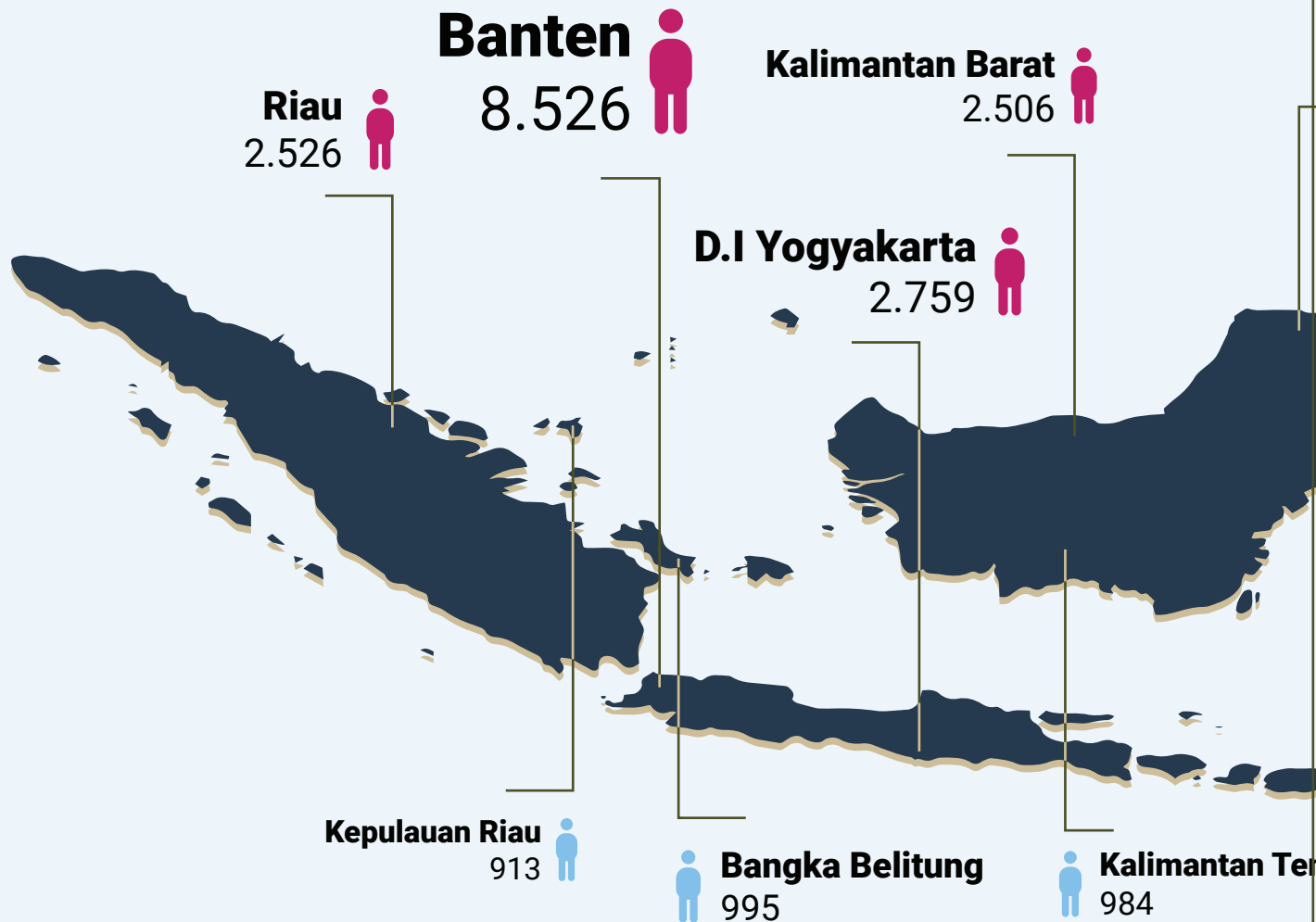
In all functional positions and in all lecturer groups, male gender always has a higher number of pensions than female gender. This is in line with the number of male lecturers who are more than female.

In non-professorship lecturers, the number of retired lecturers is more in the permanent lecturer group. Meanwhile, the number of lecturers in the position of professor is higher in the non-permanent lecturer group.

08

RASIO

RATIO



Provinsi dengan rasio mahasiswa per lembaga paling besar adalah Banten, sedangkan yang terendah adalah Kepulauan Riau.

**Kalimantan Utara**

865

**5 Tertinggi**
5th Highest**5 Terendah**
5th Lowest**Gorontalo**

2.532

**Sulawesi Barat**

996

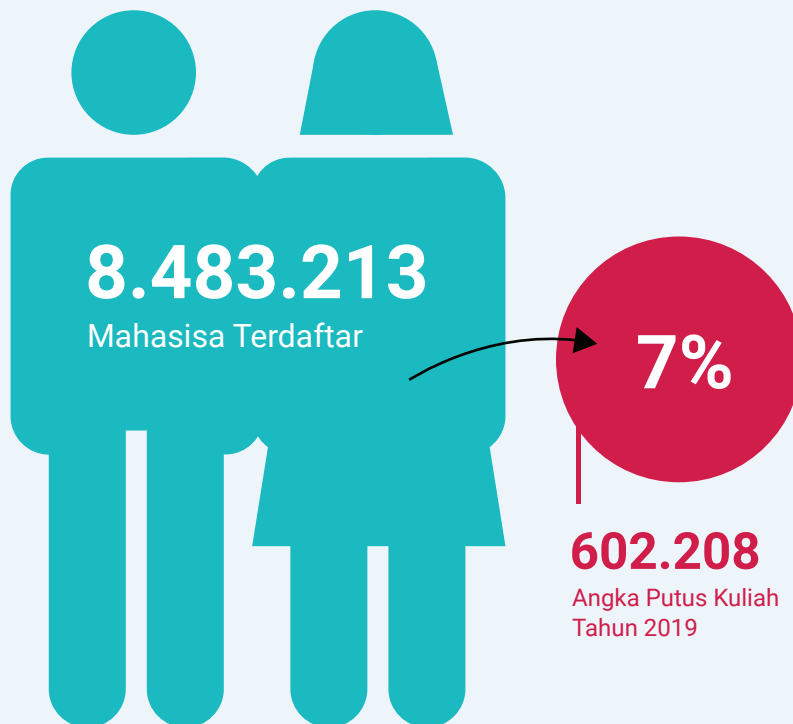
ngah

The province with the highest ratio of students to institutions is Banten, while the lowest is Riau Islands.

09

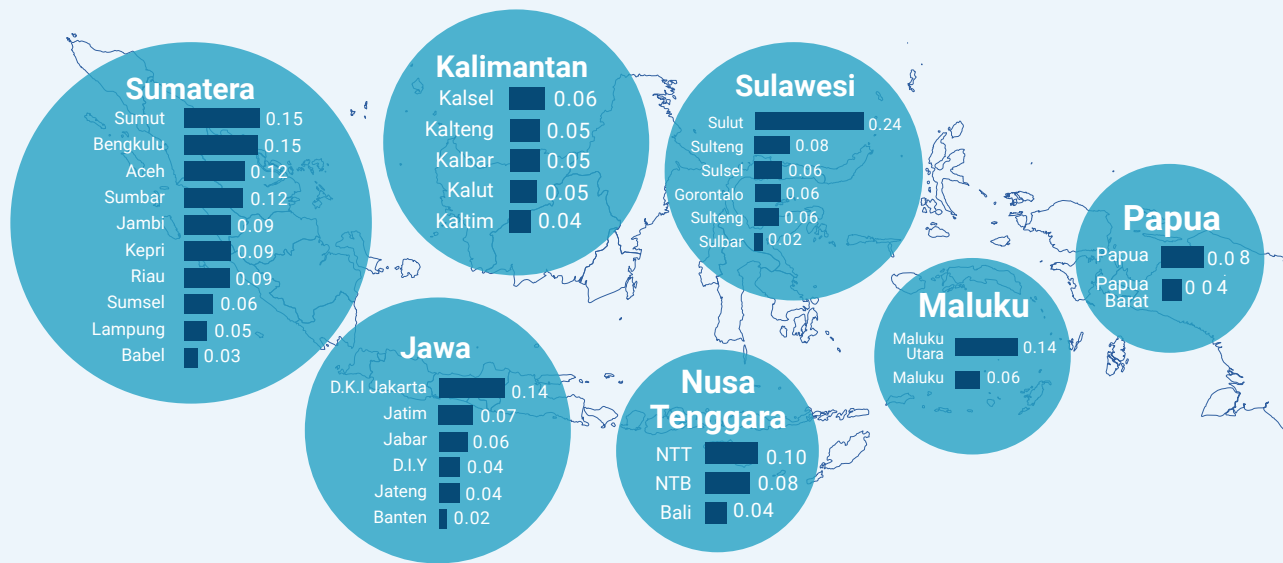
ANGKA PUTUS KULIAH

NUMBER OF DROP OUT RATE



Angka putus kuliah menunjukkan tingkat mahasiswa putus kuliah di suatu perguruan tinggi. Mahasiswa putus kuliah terdiri dari mahasiswa dengan jenis keluar dikeluarkan, putus sekolah, dan mengundurkan diri. Persentase angka putus kuliah di Indonesia tahun 2019 sebesar 7% (602.208) dari total mahasiswa terdaftar (8.483.213), angka tersebut lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 8%. Untuk menjelaskan kondisi lebih detail terkait angka putus kuliah di Indonesia, maka dibuatlah infografis angka putus kuliah berdasarkan provinsi, program studi, dan jenjang pendidikan baik akademik ataupun vokasi.

The dropout rate shows the rate of students dropping out of a college. College dropouts consist of students with the type of dropout, dropout, and resign. The percentage of dropout rates in Indonesia in 2019 was 7% (602.208) of the total enrolled students (8.483.213), this figure was lower than the previous year, which was 8%. To explain in more detail the conditions related to the dropout rate in Indonesia, an infographic was made on the dropout rate by province, study program, and education level, both academic and vocational.



Rasio Angka Putus Kuliah berdasarkan tiap Provinsi / Dropout Ratio by Province

Bagaimana rasio angka putus kuliah jika dilihat berdasarkan pulau, provinsi, dan kelompok perguruan tinggi?

Rasio angka putus kuliah tertinggi terdapat pada provinsi Sulawesi Utara sebanyak 0,24 dari total rasio keseluruhan.

Berdasarkan kelompok pembina, rasio angka putus kuliah tertinggi terdapat pada kelompok PTS dengan jumlah rasio sebanyak 0,11.

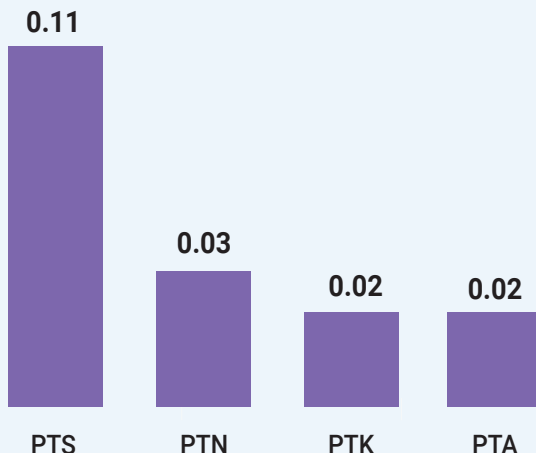
Prodi dengan rasio angka putus kuliah tertinggi adalah Prodi Manajemen Retail, hanya pada kelompok PTS dan hanya pada provinsi Sulawesi Selatan. Jumlah rasionya sebanyak 14,26 atau perbandingan 14 orang mahasiswa putus kuliah dan satu orang mahasiswa terdaftar.

What is the ratio of the dropout rate when viewed by island, province, and higher education group?

The highest dropout ratio was in North Sulawesi province with 0.24 of the total ratio.

Based on the counselor group, the highest dropout ratio was in the PTS group with a total ratio of 0.11.

The study program with the highest dropout ratio was the Retail Management Study Program, only in the PTS group and only in the province of South Sulawesi. The total ratio is 14.26 or a comparison of 14 students dropping out of college and one registered student.



Rasio Angka Putus Kuliah berdasarkan Kelompok Perguruan Tinggi /
Dropout Ratio based on Higher Education Groups

Bagaimana rasio angka putus kuliah pada tiap jenjang pendidikan?

Jenjang S-1 program Manajemen Retail merupakan Prodi yang memiliki rasio angka putus kuliah tertinggi dengan perbandingan 14 orang mahasiswa putus kuliah dan satu orang mahasiswa terdaftar. Angka ini disebabkan oleh pendataan jumlah mahasiswa putus kuliah yang lebih tinggi dibanding dengan jumlah mahasiswa terdaftar pada prodi tersebut. Angka putus kuliah tertinggi dari prodi Manajemen Retail terdapat pada provinsi Sulawesi Selatan. Pada jenjang S-2 dan S-3 rasio angka putus kuliah tertinggi berturut-turut terdapat pada Prodi administrasi negara dan Prodi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup.

Pada jenjang D-3, Prodi Komputer Multimedia merupakan Prodi yang memiliki rasio angka putus kuliah tertinggi dengan perbandingan 5 orang mahasiswa putus kuliah dan 1 orang mahasiswa terdaftar. Angka putus kuliah tertinggi dari Prodi Komputer Multimedia terdapat pada provinsi Jawa Timur. Sedangkan pada jenjang D-4, Prodi Manajemen Informatika merupakan Prodi yang memiliki rasio angka putus kuliah tertinggi dengan perbandingan 1 orang mahasiswa putus kuliah dan 2 orang mahasiswa terdaftar.

Angka putus kuliah tertinggi dari Prodi Manajemen Informatika terdapat pada provinsi Jawa Barat.

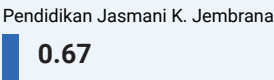
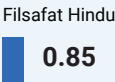
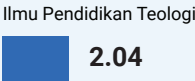
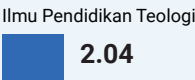
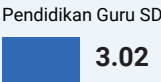
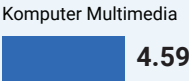
Dari keseluruhan jenjang akademik, Prodi manajemen Retail menduduki peringkat pertama dengan rasio angka putus studi dengan jumlah orang sebanyak 1.412 dan mahasiswa terdaftar sejumlah 99 orang. Sedangkan pada keseluruhan jenjang vokasi, Prodi Komputer Multimedia menduduki peringkat pertama dengan rasio angka putus kuliah dengan jumlah sebanyak 101 orang dan mahasiswa terdaftar sejumlah 22 orang.

What is the dropout ratio at each level of education?

The S-1 Retail Management program is a study program that has the highest dropout ratio with a ratio of 14 students dropping out of college and one enrolled students. This figure is due to the data collection on the number of students dropping out of which is higher than the number of enrolled students in the study program. The highest dropout rate from the Retail Management study program is in the province of South Sulawesi. At the S-2 and S-3 levels, the highest dropout rates are found in the State Administration Study Program and the Population and Environmental Education Study Program.

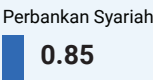
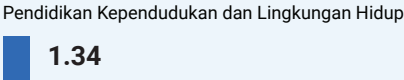
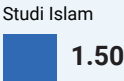
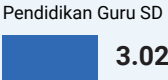
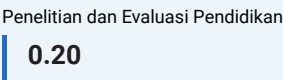
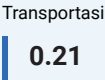
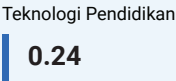
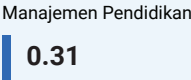
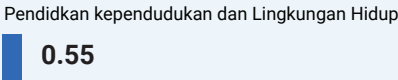
At the D-3 level, Multimedia Computer Study Program is a study program that has the highest dropout ratio with a ratio of 5 students dropping out of college and 1 enrolled students. The highest dropout rate from Multimedia Computer Study Program is in the province of East Java. Whereas at the D-4 level, the Informatics Management Study Program has the highest dropout ratio with a ratio of 1 student dropping out of college and 2 registered students. The highest dropout rate from the Informatics Management Study Program is in West Java province.

From the entire academic level, Retail management study program is in the first place with a dropout ratio of 1.412 people and 99 enrolled students. Meanwhile, in the entire vocational level, Multimedia Computer Study Program is in the first place with a dropout ratio of 101 students and 22 enrolled students.



Rasio Angka Putus Kuliah Berdasarkan Top 5 Program Studi pada Keseluruhan /
Dropout Ratio Based on Top 5 Study Program on the Overall

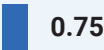
Rasio Angka Putus Kuliah Berdasarkan Top 5 Program Studi pada Jenjang Sarjana /
Dropout Ratio Based on Top 5 Study Programs at the Bachelor Level



Rasio Angka Putus Kuliah Berdasarkan Top 5 Program Studi pada Jenjang Doktor /
Dropout Ratio Based on Top 5 Study Programs at the Doctoral Level

Rasio Angka Putus Kuliah Berdasarkan Top 5 Program Studi pada Jenjang Magister /
Dropout Ratio Based on Top 5 Study Programs at the Master Level

Manajemen Informatika



Komputerisasi Akutansi



Konstruksi Bangunan



Teknologi Rekayasa Kontruksi Jalan dan Jembatan



Teknologi Grafika



Rasio Angka Putus Kuliah Berdasarkan Top 5 Program Studi pada Jenjang D4 / Dropout Ratio Based on Top 5 Study Programs at the Diploma 4 Level

Manajemen Retail



Pendidikan Guru SD



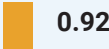
Ilmu Pendidikan Teologi



Mekanisasi Pertanian



Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup



Rasio Angka Putus Kuliah Berdasarkan Top 5 Program Studi pada jenjang Akademik / Dropout Ratio Based on Top 5 Study Program at the Academic Level

Komputer Multimedia



Kebidanan (Kampus Kota Tasikmalaya)



Budidaya Hutan



Budidaya Pertanian



Teknik dan Manajemen Pembekalan



Rasio Angka Putus Kuliah Berdasarkan Top 5 Program Studi pada Jenjang D3 / Dropout Ratio Based on Top 5 Study Programs at the Diploma 3 Level

Komputer Multimedia



Teknologi Kimia Industri Kampus



Administrasi Bisnis Kampus Kab. Nagekeo



Kebidanan (Kampus Kota Tasikmalaya)



Budidaya Hutan



Rasio Angka Putus Kuliah Berdasarkan Top 5 Program Studi pada Jenjang Vokasi / Dropout Ratio Based on Top 5 Study Program at the Vocational Level

10

ANGKA PARTISIPASI KASAR

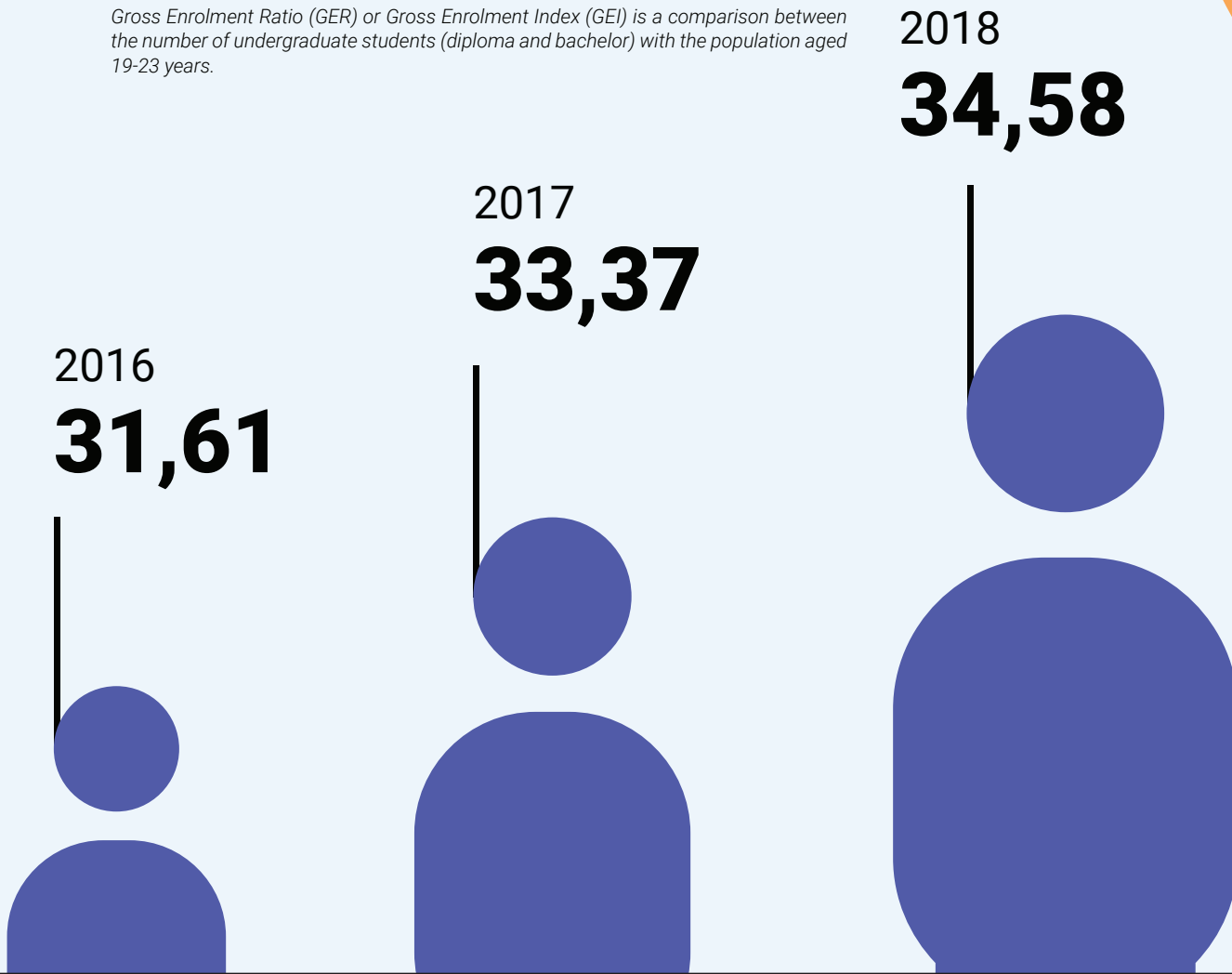
GROSS ENROLLMENT RATIO

Perkembangan Angka Partisipasi Kasar Nasional

National Gross Enrolment Ratio Development

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah tingkat perbandingan jumlah mahasiswa entry-level (D1-D4 & S1) dengan jumlah penduduk usia 19-23 tahun.

Gross Enrolment Ratio (GER) or Gross Enrolment Index (GEI) is a comparison between the number of undergraduate students (diploma and bachelor) with the population aged 19-23 years.

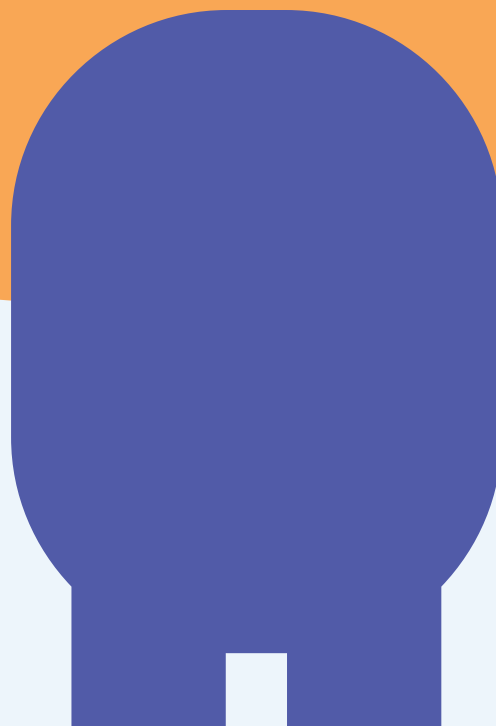
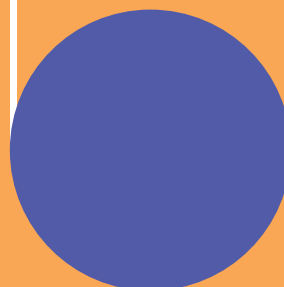
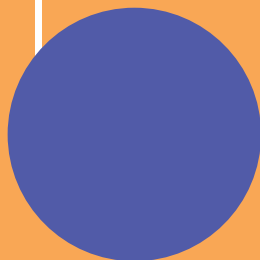


2019

35,69

2020

36,16



**BERSAMA DATA WUJUDKAN
PENDIDIKAN TINGGI
BERMUTU**

WITH DATA WE CREATE QUALITY EDUCATION



9 772528 025018